

**TEKNIK PELATIHAN CALON DA'I DALAM MEMBENTUK
DA'I PROFESIONAL PADA UNIT KEGIATAN MAHASISWA
(UKM) RUMAH DA'I FAKULTAS DAKWAH
DAN ILMU KOMUNIKASI UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

Skripsi

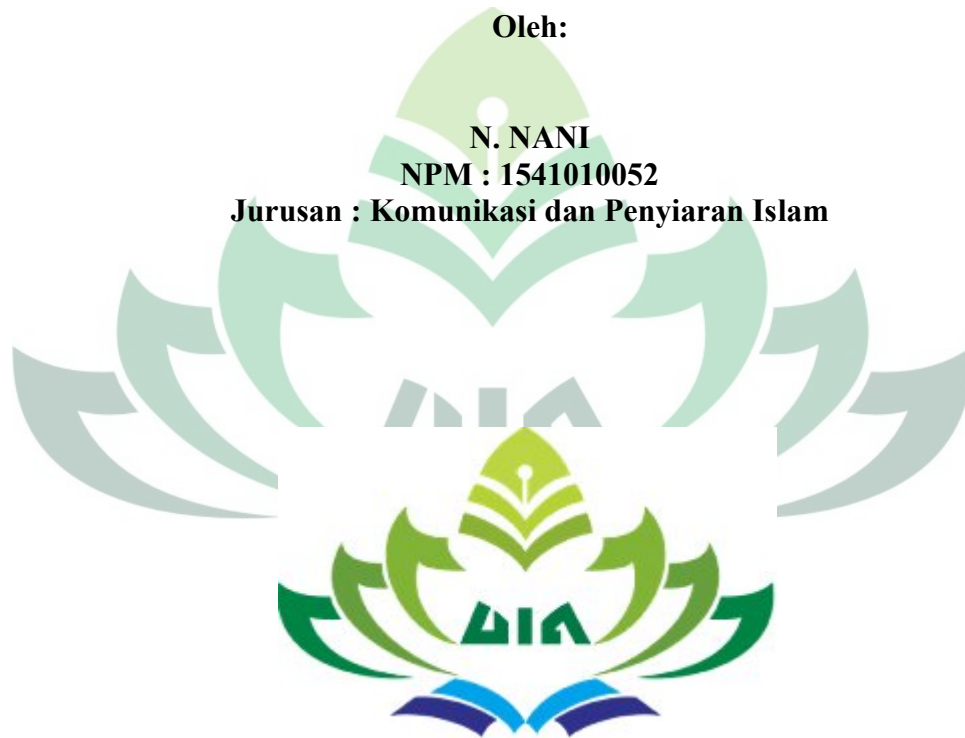
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah & Ilmu Komunikasi**

Oleh:

N. NANI

NPM : 1541010052

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**TEKNIK PELATIHAN CALON DA'I DALAM MEMBENTUK
DA'I PROFESIONAL PADA UNIT KEGIATAN MAHASISWA
(UKM) RUMAH DA'I FAKULTAS DAKWAH
DAN ILMU KOMUNIKASI UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

Skripsi

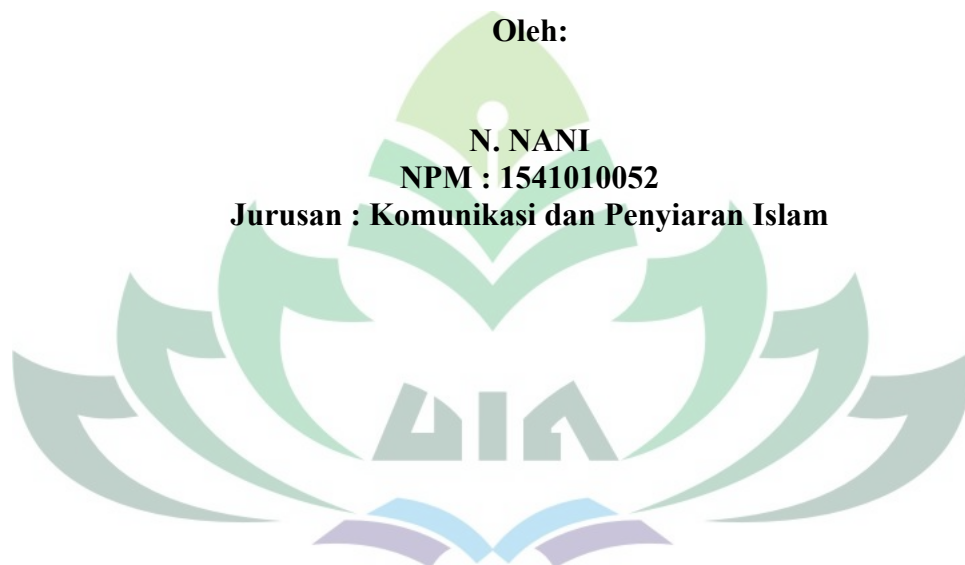
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah & Ilmu Komunikasi**

Oleh:

N. NANI

NPM : 1541010052

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si

Pembimbing II : Dr. Abdul Syukur, M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Pelatihan merupakan aktivitas atau latihan untuk meningkatkan mutu, keahlian, kemampuan dan keterampilan. Untuk menjalankan suatu pelatihan, perlu adanya suatu metode yang kemudian akan diimplementasikan melalui sebuah teknik. Menjadi seorang da'i pun perlu adanya pelatihan demi menopang keberhasilan dakwahnya. Sebab dakwah merupakan aktualisasi iman yang dimanifestasikan dalam suatu kegiatan manusia yang mengarah kepada nilai-nilai ajaran Islam, maka yang menyampaikannya pun harus memiliki wawasan dan bertanggung jawab terhadap apa yang diucapkan maupun yang dilakukan. Adapun metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) dan bersifat deskriptif. Jumlah populasi 120 orang, kemudian penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik "*Purposive Sampling*". Berdasarkan kriteria yang penulis berikan, sampel yang didapat berjumlah 9 orang terdiri dari 2 orang kader aktif angkatan 2016, ketua umum, ketua bidang keilmuan beserta anggota aktifnya yang berjumlah 3 orang lalu 2 alumni yang sudah menjadi *muballigh* dan pernah mengisi materi di UKM Rumah Da'i. Temuan hasil penelitian teknik pelatihan calon da'i dalam membentuk da'i profesional pada UKM Rumah Da'i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dilaksanakan secara bertahap yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari Jum'at pukul 14.00-16.00 WIB di pelataran embung rektorat UIN Raden Intan Lampung. Metode dakwah yang digunakan menggunakan metode ceramah serta metode pelatihannya menggunakan metode diskusi dan simulasi. Adapun teknik pelatihannya yaitu: Pelatihan Pendidikan Pemula (P3), *sharing* pengalaman, menghafal ayat seputar dakwah, menyusun materi dakwah, menghidupkan mental, sambung kata, vocal dan mimic wajah, praktek yang menggunakan metode memoriter kemudian evaluasi. Namun, teknik pelatihan tersebut terbilang tidak efektif. Sebab teknik yang diajarkan di UKM ini hanya fokus pada retorikanya saja. Mengingat, untuk menjadi da'i profesional perlu adanya kriteria pokok, diantaranya mempunyai wawasan yang luas, kepribadian yang baik serta kemampuan atau keterampilan berdakwah. Jadi, ketiga kriteria tersebut perlu disiapkan juga untuk menjadikan kader dari UKM Rumah Da'i sebagai da'i yang profesional dan berkualitas.

Kata kunci : Pelatihan, UKM Rumah Da'i, Da'i Profesional

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : N. Nani

NPM : 1541010052

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Teknik Pelatihan Calon Da’i dalam Membentuk Da’i Profesional pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Rumah Da’i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung”

Adalah benar-benar merupakan hasil penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun suduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2019

Penulis

N. Nani
1541010052



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Teknik Pelatihan Calon Da'i dalam Membentuk Da'i Profesional pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Rumah Da'i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Nama : N. Nani
NPM : 1541010052
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk Disidangkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si
NIP.195707151987031003

Pembimbing II

Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

Mengetahui
Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

M. Apun Svaripudin, S.Ag., M.Si
NIP. 197209291998031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **“TEKNIK PELATIHAN CALON DA’I DALAM MEMBENTUK DA’I PROFESIONAL PADA UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) RUMAH DA’I FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN RADEN INTAN LAMPUNG”**. Disusun oleh: **N. NANI**, NPM: 1541010052, program studi **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa/24 September 2019.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : **M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si** (.....)

Sekretaris : **Nasiruddin, S.Sos** (.....)

Penguji I : **Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, S.Sos., M.Pd** (.....)

Penguji II : **Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si** (.....)

Mengetahui,
Dean, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا
تَفْعَلُوْنَ ﴿٣﴾

“Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”

(QS. As-Saff [61]: 2-3)



PERSEMBAHAN

Dengan rahmat dan hidayah Allah SWT, penulis persembahkan goresan tinta pendidikan dalam skripsi ini kepada kedua orang tua penulis, Bapak Ngadi dan Ibu Waginem yang sangat penulis sayangi. Berkat iringan do'a yang tiada henti, perjuangan yang tiada lelah untuk selalu bekerja keras dan berusaha membesarkan serta membiayai demi keberhasilan penulis, mendidik dan selalu memberikan bimbingan serta arahan sehingga penulis dapat terus berjuang meneruskan pendidikan ini. Semoga kesehatan keberkahan, dan kebahagiaan selalu dilimpahkan kepada kalian. Kepada kedua kakak kandung penulis, Rostina dan Unayah beserta suami yang selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis dan terus memberikan motivasi serta dukungan hingga saat ini. Kepada keponakan penulis, Yogi Pratama, Miko Dwi Setiawan, Putri Kharisma Dewi, Indah Dwi Pertiwi dan Tri Olivia Larasati yang selalu memberikan senyum kebahagiaan, serta Imamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama N. Nani, merupakan putri bungsu dari tiga bersaudara, buah cinta dari pasangan Bapak Ngadi dan Ibu Waginem. Penulis dilahirkan di Sukadamai, Pesawaran pada tanggal 19 Mei 1997. Penulis memiliki seorang kakak bernama Rostina dan Unayah.

Dalam dunia pendidikan, penulis memulai pendidikan formal selama 6 tahun di SDN 2 Wates yang berada di Kecamatan Way Ratai, Pesawaran dan lulus pada Tahun 2009. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Padang Cermin Pesawaran, lulus pada Tahun 2012. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di MA Al-Fatah Natar Lampung Selatan dan lulus pada Tahun 2015. Penulis juga pernah mengenyam pendidikan non formal dari tahun 2009-2012 di Pondok Pesantren Barokah Uniq Cabang Malang yang berada di Way Ratai Pesawaran. Selanjutnya, ditahun 2015, penulis mendaftarkan diri di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung lewat jalur SPAN-PTKIN, alhasil diterima di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Adapun riwayat organisasi yang pernah dijalani penulis ialah menjadi Sekretaris Ranting Kaderisasi UKM-F Rumah Da'i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung (2016-2017) dan Sekretaris Umum UKM-F Rumah Da'i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung (2017-2018). Di organisasi eksternal kampus, penulis menjadi Kepala Bidang

Pemberdayaan Perempuan di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Dakwah UIN Raden Intan Lampung (2018-2019) dan menjadi anggota di Lembaga Dakwah Mahasiswa Islam (LDMI) HMI Cabang Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT sebagai tempat berlindung, memohon kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Teknik Pelatihan Calon Da’i dalam Membentuk Da’i Profesional pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Rumah Da’i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung”**.

Sholawat serta salam semoga senantiasa Allah SWT curahkan kepada suri tauladan semesta alam yakni Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya serta seluruh umat manusia yang cinta untuk menghidupkan sunnah-sunnah beliau.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari jasa berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terimakasih sempurna kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si selaku Ketua Jurusan dan Bunda Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Prof. Dr. H. M. Nesor, M.Si selaku Pembimbing Akademik I dan Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Pembimbing Akademik II yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan mutiara-mutiara Ilmu serta karyawan perpustakaan dan seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Keluarga Besar UKM-F Rumah Da'i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah bersedia untuk dimintai keterangan tentang data-data yang dibutuhkan dalam skripsi ini. Semoga selalu semangat untuk berdakwah dan semakin erat hubungan kekeluargaannya.
6. Teman-teman yang sudah seperti saudara dan senantiasa menemani penulis untuk berjuang menyelesaikan studi ini, Anisatu Solihah, Dede Yuliah, Dewi Tri Agustina, Janika Sariyani dan Lutpiah, serta Andi Setiawan yang selalu memberikan senyum kebahagiaan.
7. Keluarga besar HMI Komisariat Dakwah UIN Raden Intan Lampung, semoga senantiasa mengamalkan iman, ilmu dan amal.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan secara rinci, yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini.

Tidak ada sesuatu yang spesial yang dapat diberikan sebagai tanda terimakasih melainkan do'a, semoga kebaikan-kebaikan yang telah diberikan semua pihak tercatat sebagai amal jariyah. Tiada gading yang tak retak, penulis

menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis butuhkan, demi perbaikan penulisan karya ilmiah dikemudian hari.

Bandar Lampung, September 2019

Penulis

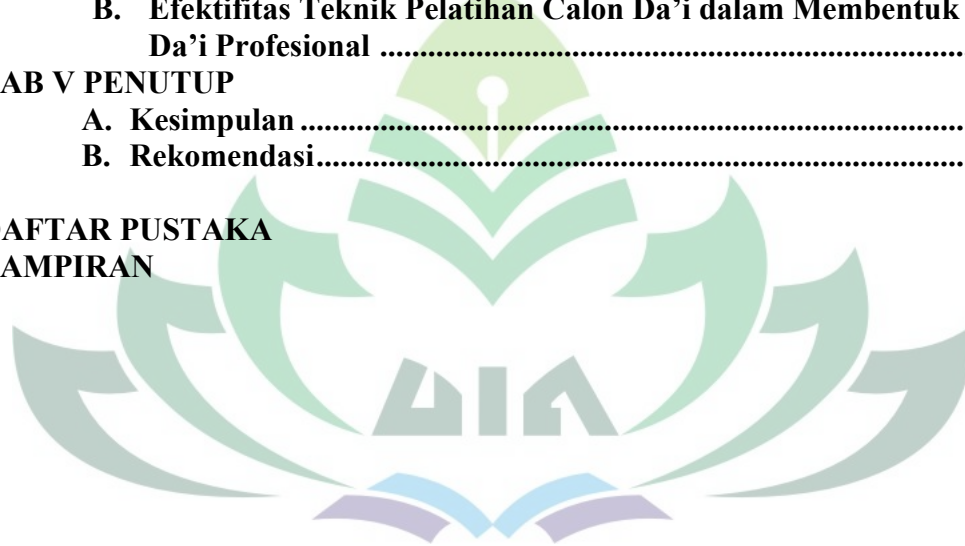
N. Nani
1541010052



DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Metode Penelitian.....	14
BAB II PELATIHAN DA’I DAN DA’I PROFESIONAL	
A. Teknik Pelatihan Calon Da’i	20
1. Pengertian Teknik Pelatihan Calon Da’i.....	20
2. Unsur-Unsur Teknik Pelatihan	21
3. Fungsi dan Tujuan Teknik Pelatihan	26
4. Materi Pelatihan Calon Da’i	28
5. Metode dan Teknik Pelatihan Calon Da’i.....	36
6. Efektifitas Pelatihan Da’i.....	40
B. Da’i Profesional	40
1. Pengertian Da’i Profesional	40
2. Karakteristik Da’i Profesional.....	42
3. Kepribadian Da’i Profesional	46
4. Urgensi Da’i Profesional dalam Menunjang Keberhasilan	
5. Dakwah.....	50
C. Tinjauan Pustaka	53
BAB III GAMBARAN UMUM UKM RUMAH DA’I DAN TEKNIK PELATIHAN CALON DA’I	

A. Gambaran Umum UKM Rumah Da’i	56
1. Sejarah UKM Rumah Da’i	56
2. Visi dan Misi UKM Rumah Da’i	58
3. Makna Logo UKM Rumah Da’i	58
4. Struktur Kepengurusan UKM Rumah Dai	59
B. Kegiatan Pelaksanaan Teknik Pelatihan Calon Da’i	61
C. Efektifitas Pelaksanaan Teknik Pelatihan Calon Da’i	72
BAB IV TEKNIK PELATIHAN CALON DA’I DALAM MEMBENTUK DA’I PROFESIONAL PADA UKM RUMAH DA’I	
A. Pelaksanaan Teknik Pelatihan Calon Da’i dalam Membentuk Da’i Profesional	74
1. Pelaksanaan Pelatihan Calon Da’i	74
2. Penerapan Teknik Pelatihan Calon Da’i	75
B. Efektifitas Teknik Pelatihan Calon Da’i dalam Membentuk Da’i Profesional	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Rekomendasi	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dalam suatu karya ilmiah, judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Adapun judul skripsi ini adalah **Teknik Pelatihan Calon Da'i dalam Membentuk Da'i Profesional pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Rumah Da'i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.** Untuk mempermudah pemahaman supaya tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis akan menguraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut.

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.¹ Teknik berisi langkah-langkah yang diterapkan dalam membuat metode lebih berfungsi. Berdasarkan pengertian tersebut, teknik yang penulis maksud ialah suatu cara untuk melakukan suatu kegiatan yang berhubungan dengan seni dan merupakan implementasi dari metode yang telah ditentukan.

Adapun pelatihan berasal dari kata “latih”, yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *training*. Dale Yorder mengemukakan, pelatihan berarti pengembangan tenaga kerja untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu.² Menurut Hisyam ath-Thalib, latihan sebagai rangkaian program dan pelaksanaan yang berhubungan

¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 358.

² Aep Kusnawan, Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 9.

dengan ilmu pengetahuan dan memperbaiki keterampilan atau kemampuan berbuat sebagaimana yang diharapkan.³

Berdasarkan pengertian di atas, Pelatihan yang penulis maksud adalah proses pengembangan suatu keterampilan atau pekerjaan yang kemudian dilaksanakan supaya keterampilannya menjadi lebih baik lagi. Pelatihan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pelatihan da'i yang dilakukan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Rumah Da'i yang menggunakan metode ceramah.

Dalam pengertian khusus (Pengertian Islam), Da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Al-Quran dan Sunnah.⁴ Berdasarkan pengertian tersebut, da'i yang penulis maksud adalah orang yang menyampaikan pesan dakwah yang mana di sini adalah kader dari Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Rumah Da'i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dengan menggunakan metode ceramah.

Professional itu adalah orang yang terampil, handal dan bertanggung jawab dalam menjalankan profesinya.⁵ Professional yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah da'i melaksanakan tugas atau pekerjaannya dengan terampil sesuai dengan tata cara dan bertanggung jawab terhadap apa yang disampaikan. Dalam hal ini, para da'i harus dibekali wawasan ilmu

³ *Ibid.*

⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2013), h. 68.

⁵ I Putu Jati Arsana, *Etika Profesi Insinyur: Membangun Sikap Profesionalisme Sarjana Teknik* (Yogyakarta, Deepublish: 2018), h. 79.

pengetahuan khususnya tentang Islam secara luas dan memiliki kepribadian yang baik.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Rumah Da'i merupakan sebuah organisasi yang menjadi wadah untuk para mahasiswa UIN Raden Intan Lampung khususnya mahasiswa yang berada di Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi untuk belajar berdakwah. UKM yang berada dalam naungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi ini selalu mengagendakan kegiatan serta pelatihan untuk para kadernya. Sehingga, UKM Rumah Da'i mampu mencetak kader yang berprestasi dan berani tampil ketika berada di tengah-tengah masyarakat.⁶

Berdasarkan penegasan judul di atas, dapat penulis simpulkan bahwa penelitian ini ialah tentang teknik pelatihan calon da'i yang dilakukan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Rumah Da'i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung kepada kadernya dengan menggunakan metode ceramah untuk membentuk da'i yang professional melalui berbagai tahapan pelatihan.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan dan pertimbangan penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. UKM Rumah Da'i memiliki visi yakni terwujudnya da'i yang professional. Jadi, dalam proses pencapaian visi tersebut komponen pertama yang harus diperhatikan adalah dalam hal pelatihan da'inya.

⁶ Observasi Penulis, Pelataran Embung Rektorat UIN Raden Intan Lampung, 19 April 2019.

2. Tidak semua kader dari UKM Rumah Da'i berlatar belakang pesantren serta belum semua memiliki pengalaman untuk berceramah. Maka, dibutuhkan strategi dan teknik pelatihannya yang sistematis.
3. Tugas seorang da'i ialah *amar ma'ruf nahi munkar*, maka dibutuhkan seorang da'i yang mempunyai integritas tinggi, sadar akan tugas dan tanggung jawabnya serta senada dengan kepribadiannya.
4. Judul ini memiliki relevansi terhadap jurusan penulis yakni Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dalam penelitian ini ada bidang yang mendukung yaitu Ilmu Dakwah dan Retorika Dakwah.

C. Latar Belakang Masalah

Pelatihan dan pengembangan sering kita dengar dalam dunia kerja di perusahaan, organisasi, lembaga, atau bahkan dalam instansi kesehatan. Hal ini dapat diasumsikan bahwa pelatihan dan pengembangan sangat penting bagi tenaga kerja untuk bekerja lebih menguasai dan lebih baik terhadap pekerjaan yang ditekuninya atau akan ditekuninya kedepan. Tidak terlalu jauh dalam organisasi, pelatihan dan pengembangan sering dilakukan sebagai upaya meningkatkan para anggotanya untuk lebih menguasai keterampilannya atau bahkan dianggap belum mampu dalam penguasaan keterampilan dalam bidang tersebut karena faktor kebutuhan untuk menjawab persoalan masyarakat.

Berbicara mengenai pelatihan, akan erat hubungannya dengan sebuah strategi dan teknik. Dengan melaksanakan strategi pelatihan yang baik, maka hasilnya pun tidak akan mengecewakan. Ibarat pedang, perlu untuk sering diasah supaya tidak tumpul. Begitu pula dengan kemampuan serta ilmu, harus sering-

sering dilatih supaya terus berkembang dan maju. Untuk penggunaan strategi dan teknik pelatihan yang sesuai, akan memudahkan peserta untuk memahami materi sehingga akan mencapai hasil yang terasa memuaskan.

Setelah melaksanakan pelatihan, kemudian ilmu tersebut harus diterapkan. Supaya, apa yang ia peroleh dapat dirasakan oleh orang lain juga dan dirasakan manfaatnya oleh dirinya serta orang lain. Sebab, sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat untuk orang lain.

Sudah menjadi kewajiban bagi orang islam untuk saling mengingatkan dan mengajak kepada kebaikan. Hal itu pun masuk dalam kategori dakwah. Dakwah sendiri berasal dari bahasa Arab yakni *da'wah* “ajakan” dalam kegiatannya bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT. Dakwah di jalan Allah SWT merupakan amal yang sangat mulia, ketaatan yang besar dan ibadah yang tinggi kedudukannya di sisi Allah SWT. Allah SWT berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُقْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imron:104).

Ketika melaksanakan suatu pekerjaan, maka harus didasari oleh ilmu serta rasa tanggung jawab. Terlebih menjadi seorang *muballigh* (da'i), mengingat tugas ini adalah tugas yang penting dan menyangkut ummat. Seorang da'i harus

memahami cara berdakwah untuk menyampaikannya, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik, sempurna dan sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.

Pesan dakwah yang telah disampaikan oleh da'i kepada mad'u tidak hanya sekedar didengar saja kemudian dilupakan. Tetapi perlu adanya perubahan sikap serta kesadaran yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terkait pesan dakwah yang telah diterimanya. Dalam hal tersebut, maka seorang da'i harus mempunyai integritas yang tinggi dan menjadi seorang da'i yang professional yang sadar akan hak dan kewajibannya. Seseorang dikatakan professional ketika ia mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan menguasai ilmu dalam bidangnya dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan adanya pelatihan untuk seorang dai agar ia mampu menyampaikan pesan dakwah nya secara baik, sehingga menjadi seorang dai yang professional. Serta mempunyai keberanian untuk senantiasa mencoba dan terus mencoba.⁷

Kemampuan atau keterampilan dakwah seseorang sehingga bila ia berdakwah dengan cara berceramah, dan ceramahnya itu menarik, enak didengar serta jamaah antusias untuk mendengarkannya, karena memang mudah dipahami. Ada porsi yang seimbang antara bobot keilmuan dari ceramahnya itu dengan gaya yang ditunjukkan. Karena itu, bukan muballigh yang berkualitas dan professional bila ia hanya pandai melawak di atas podium tanpa ada kadar keilmuan yang bisa diserap oleh jamaah.

⁷ Dwi Condro Triono, *Ilmu Retorika untuk Mengguncang Dunia* (Yogyakarta: Irtikaz, 2016), h. 50.

Perlu adanya tiga kriteria pokok yang harus dimiliki oleh da'i yang berkualitas. Pertama, kepribadian yang sholeh sehingga ia bisa diteladani oleh kaum muslimin karena tidak ada kontradiksi dalam dirinya antara pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan sikap dan perilakunya sehari-hari. Kedua, wawasan yang luas, baik yang terkait dengan ajaran Islam itu sendiri yang memang menjadi tema utama dalam dakwah yang dilakukan maupun wawasan kekinian dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bisa menjadi penunjang dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Ketiga, kemampuan atau keterampilan dakwah sehingga bila ia berdakwah dengan cara berkhotbah atau berceramah, mad'u nya antusias untuk mendengarkannya.⁸

Hal tersebut bisa dilakukan tentunya dengan adanya pelatihan terlebih dahulu. Mengingat berbicara di depan orang banyak perlu adanya kesiapan mental dan wawasan yang memadai. Bukan hanya itu, untuk menjadi seorang pembicara tentunya harus menjaga sikap dan memiliki kepribadian yang baik. Sehingga tidak bertentangan dengan apa-apa yang telah disampaikan. Terlebih menjadi seorang da'i. Sebab, Apa yang dibawa oleh dai dalam kerja dakwah pada akhirnya adalah dirinya sendiri sebagai pribadi. Serta para da'i akan membawa pengalaman-pengalaman hidup mereka ke dalam hubungan dengan mad'u.

Albert J. Beveridge dalam Dale Carnegie menyebut seseorang yang ingin berbicara di depan umum harus menguasai topiknya. Ia harus mengetahui semua fakta, kemudian diatur, dipelajari dan dipahami secara keseluruhan. Da'i harus memastikan bahwa semua bahan yang akan disajikan itu fakta, bukan sekedar

⁸ Ahmad Yani, *Bekal Menjadi Khatib & Mubaligh* (Jakarta: Al-Qalam, 2005), h. xiv.

asumsi dan pernyataan-pernyataan yang tidak terbukti. Albert pun mengingatkan seorang pembicara untuk memeriksa atau mem-*verifikasi* segala bahan pembicaraannya.⁹

Pembicara yang bijak adalah pembicara yang dapat mengetahui tujuan dari pesan yang disampaikan. Jika itu seorang da'i atau penceramah, maka disesuaikan dengan tema acaranya. Sangatlah penting bagi seorang da'i untuk memahami pesan dakwah yang akan disampaikan. Jika telah mengetahui tujuannya, maka ia harus mempersiapkan segala perihal topic yang akan dibicarakan.

Untuk memulai itu semua, perlu adanya perubahan dalam dirinya. Menyesuaikan dengan sikap dan kepribadian supaya dapat memberi contoh yang baik untuk mad'u nya. Namun, tidak akan ada perubahan, jika dalam dirinya tidak ada kemauan dan usaha untuk merubahnya. Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (QS ar-Ra'd: 11)

Dalam ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan kepada yang lebih baik adalah suatu hal yang baik. Sehingga perlu adanya usaha yang dilakukan oleh setiap orang. Jika ayat tersebut dikaitkan dengan pelatihan, maka pelatihan adalah suatu usaha untuk mencapai perubahan yang lebih baik.

⁹ Hariyanto, *Pengantar MC dan Pidato Teori dan Praktik* (Tuban: Mitra Karya, 2018), h. 51.

Walaupun setiap perubahan ada campur tangan dari Allah, tapi sebagai manusia harus melakukan usaha yang maksimal terlebih dahulu untuk mencapai perubahan tersebut.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Rumah Da'i dalam naungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, menjadi sebuah wadah untuk mahasiswa yang ingin belajar berdakwah. Serta memiliki teknik pelatihan dakwah yang sistematis. UKM Rumah Da'i ini sebagai pelopor dan sangat berpengaruh terhadap mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, khususnya mahasiswa yang berada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Mengingat Fakultas tersebut berbasis dakwah, maka mahasiswanya pun harus mempunyai ciri khas dari fakultas tersebut minimal bisa untuk berceramah.

Sesuai dengan visi dari UKM Rumah Da'i yakni "Terbinanya Da'i yang berfikir ilmiah, berakhlakul karimah, beramal ibadah atas terwujudnya da'i professional yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits serta Pancasila dan Undang-Undang 1945", maka Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas tersebut sering melakukan pelatihan da'i terhadap kadernya supaya visi dari UKM tersebut dapat tercapai tidak hanya sebatas tulisan belaka.

Untuk saat ini, UKM Rumah Da'i sudah banyak mencetak da'i yang professional dibuktikan dengan kemampuan dalam bidang dakwah dan sifat para da'i tersebut. Prestasi-prestasi yang telah diraih dalam UKM Rumah Da'i ini pun sudah tidak diragukan lagi. Beberapa kali mereka menjuarai ajang perlombaan da'i dan da'iyah bahkan pernah masuk dalam 4 besar Aksi yang diadakan oleh

Indosiar. Dahulunya, UKM Rumah Da'i sering mendapatkan kepercayaan untuk mengisi pengajian di masyarakat seperti melakukan My Trip My Mosque (mengisi ceramah di masjid-masjid), melaksanakan safari Ramadhan, menjadi pemateri pesantren kilat dan sempat melakukan pembinaan di Lapas Wanita Kelas II Way Huwi,¹⁰ Hal tersebut menjadi salah satu implementasi dari ilmu-ilmu terkait pelatihan da'i yang telah diterapkan dalam UKM Rumah Da'i.

Da'i yang ahli, tangguh dan yang professional, adalah mereka yang sarat dengan tanggung jawab, sadar akan bahaya yang tengah mengancam agama, umat dan alam lingkungannya, ahli dalam bidangnya, mempunyai kepribadian yang baik sebagai seorang da'i, bertanggung jawab, serta sadar akan hak dan kewajibannya. Tanggung jawab sangat erat kaitannya dengan kesengajaan atau perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran.¹¹ Menjadi da'i yang professional tentunya harus menguasai sejumlah ilmu yang mumpuni, agar apa-apa yang disampaikan berkesinambungan dengan Al-Qur'an dan Hadits dan tidak sembarangan menyampaikan.

Untuk menjadi seorang da'i. perlu adanya karakteristik dan kepribadian yang baik untuk menunjang keberhasilan dakwah nya sehingga mampu menjadi contoh yang baik bagi mad'u nya. Selain itu, agar sesuai antara ucapan dengan perbuatan dan tidak menyimpang dari Firman Allah SWT:

¹⁰ Dokumentasi, Visi dan Misi UKM Rumah Da'i, dicatat pada 20 Februari 2019.

¹¹ Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 113.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.” (QS. As-Saff:2-3)

Mengingat latar belakang dari seluruh kader UKM Rumah Da’i tidak seluruhnya dari *background* pesantren, maka dibutuhkan komunikasi yang efektif antar pelatih dan peserta (kader) sehingganya terjadi proses pelatihan da’i yang menyenangkan dan mampu dipahami oleh kader. Dari kader nya pun tidak semuanya sudah bisa menyampaikan dakwah, membutuhkan waktu yang panjang untuk belajar. Metode dakwah yang digunakan oleh kader UKM Rumah Da’i adalah metode ceramah.

Umumnya, pesan-pesan dakwah yang disampaikan dalam metode ceramah ini bersifat ringan, *informative*, dan tidak menguundang perdebatan.¹² Pada dasarnya, tujuan ceramah adalah memberikan informasi dan pengetahuan.¹³ Metode ceramah sebagai salah satu metode atau teknik berdakwah yang tidak jarang digunakan oleh para da’i ataupun para utusan Allah dalam usaha menyampaikan risalahnya. Hal ini terbukti dalam ayat suci Al-Qur’an bahwa Musa as, bila hendak menyampaikan misi dakwahnya, beliau berdo’a:

¹² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 359.

¹³ Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2014), h. 50.

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢٥﴾ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٢٦﴾ وَأَحْلِلْ عُقْدَةَ مِنِّ لِسَانِي ﴿٢٧﴾ يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾

Artinya: “Berkata Musa: “Ya Tuhanku lapangkanlah dadaku, mudahkanlah untukku utusanku dan lepaskanlah dari kekuatan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku” (QS. Thoha:25-28).

Para kader UKM Rumah Da’i mengambil jadwal latihan da’i di hari Jum’at pukul 14.00 – 16.00 WIB. Tempat berlatih mereka tidak menentu, lebih seringnya mereka berlatih di luar ruangan (*out door*) tepatnya di pelataran embung rektorat UIN Raden Intan Lampung, dan juga terkadang mereka juga berlatih di halaman belakang gedung B Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Untuk pemateri, mereka ambil dari pengurus di bidang keilmuan, ketua umum dan sesekali mereka mengundang alumni dari UKM Rumah Da’i untuk belajar bersama sekaligus melatih mereka untuk berceramah. Materi yang diberikan pada saat pelatihan ialah tata cara untuk menyampaikan ceramah serta ada pelatihan khotbah setiap satu bulan sekali.¹⁴ Melalui pelatihan, para kader akan mampu mengerjakan, meningkatkan dan mengembangkan keterampilan yang akan ditekuninya.

Melihat dari latar belakang tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian dan menganalisa terhadap teknik pelatihan calon da’i di UKM Rumah Da’i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung untuk membentuk para kadernya menjadi seorang da’i yang professional.

¹⁴ Observasi Penulis, Pelataran Embung Rektorat UIN Raden Intan Lampung, 19 April 2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana teknik pelatihan calon da'i yang dilakukan oleh UKM Rumah Da'i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung untuk membentuk da'i yang profesional?
2. Apakah efektif pelatihan calon da'i yang dilakukan oleh UKM Rumah Da'i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung untuk membentuk da'i yang profesional?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui teknik pelatihan calon da'i yang dilakukan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Rumah Da'i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung untuk membentuk da'i yang profesional.
2. Untuk mengetahui keefektifan pelatihan calon da'i yang dilakukan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Rumah Da'i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung untuk membentuk da'i yang profesional.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang teknik pelatihan calon da'i dalam membentuk da'i

profesional dan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi penulis yang secara khusus mengkaji masalah yang berkaitan dengan teknik pelatihan da'i. selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan, referensi, kajian dan rujukan akademis serta menambah wawasan bagi penulis. Diharapkan juga dapat dijadikan salah satu sumbangan pemikiran untuk memperkaya wawasan keilmuan terhadap Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Rumah Da'i dalam teknik pelatihan calon da'i dalam membentuk da'i yang profesional.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan literatur karya ilmiah di bidang ilmu dakwah serta dapat memberikan masukan yang positif dalam teknik pelatihan calon da'i untuk membentuk da'i yang profesional.

G. Metode Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti perlu menetapkan metode apa yang akan digunakan untuk melakukan penelitian. Karena pada dasarnya, metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja yang tepat untuk melakukan sesuatu. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya¹⁵. Jadi, metode penelitian adalah suatu cara yang tepat untuk melakukan suatu penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. metode penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang bertujuan untuk

¹⁵ Cholid Narbuko, Abu Achamadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 1

mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁶

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Berdasarkan tempat penelitiannya, maka penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Yaitu, penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.¹⁷ Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.¹⁸

Penelitian lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan teknik pelatihan da'i dalam membentuk calon da'i profesional pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Rumah Da'i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, bukan angka-angka.¹⁹ Dalam hal ini, penulis akan memberikan penjelasan dan jawaban pokok permasalahan yang sedang diteliti, yakni mengenai teknik pelatihan calon da'i dalam membentuk

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 60.

¹⁷ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11.

¹⁸ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), h. 56.

¹⁹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 51.

calon da'i profesional pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Rumah Da'i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti.²⁰ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para kader dan alumni dari UKM Rumah Da'i, yang berjumlah 120 anggota. Terdiri dari 32 pengurus dan 67 anggota biasa terhitung dari tahun 2016-2018 serta 21 alumni terhitung dari tahun 2012-2014.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.²¹ Adapun teknik sampel yang penulis gunakan adalah teknik *Non Random Sampling* yang mana cara pengambilan sampel tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel.²² Sementara jenis sampel yang penulis gunakan yaitu *Purposive Sampling*, yakni pengambilan sekelompok anggota sampel yang mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Adapun yang menjadi kriteria yang penulis jadikan sampel adalah:

²⁰ *Ibid*, h. 58.

²¹ *Ibid*.

²² Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 114.

1. Kader aktif UKM Rumah Da'i angkatan 2016-2017 yang berjumlah 2 orang.
 2. Pengurus UKM Rumah Da'i, penulis mengambil 1 orang sebagai Ketua Umum dan 1 orang Kepala Bidang Keilmuan yang menangani tentang pelatihan da'i beserta anggota aktif nya yang berjumlah 3 orang.
 3. Alumni dari UKM Rumah Da'i yang sudah menjadi *muballigh* dan pernah menyampaikan materi di UKM Rumah Da'i berjumlah 2 orang.
- c. Metode Pengumpulan Data

Adapun alat pengumpul data yang digunakan oleh penulis yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi adalah peninjauan secara cermat, yang mana metode ini merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi dalam penelitian ini adalah *Observasi Partisipan*, yaitu peneliti turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang di observasi.

Observasi yang dimaksud penulis adalah berupa pengamatan segala bentuk aktivitas Pelatihan Da'i pada UKM Rumah Da'i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta respon kader terhadap bentuk pelatihan yang diadakan oleh UKM Rumah Da'i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk

mendapatkan data lapangan yang dijadikan peneliti sebagai temuan data lapangan dalam skripsi ini.

2. Metode wawancara

Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²³ Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara bebas terpimpin.

Jadi, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, dan proses wawancara tetap terarah dan berada pada jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi ini dapat menambah pemahaman atau informasi untuk penelitian. Seperti profil dari UKM Rumah Da'i, foto kegiatan pelatihan da'i, jadwal kegiatan dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

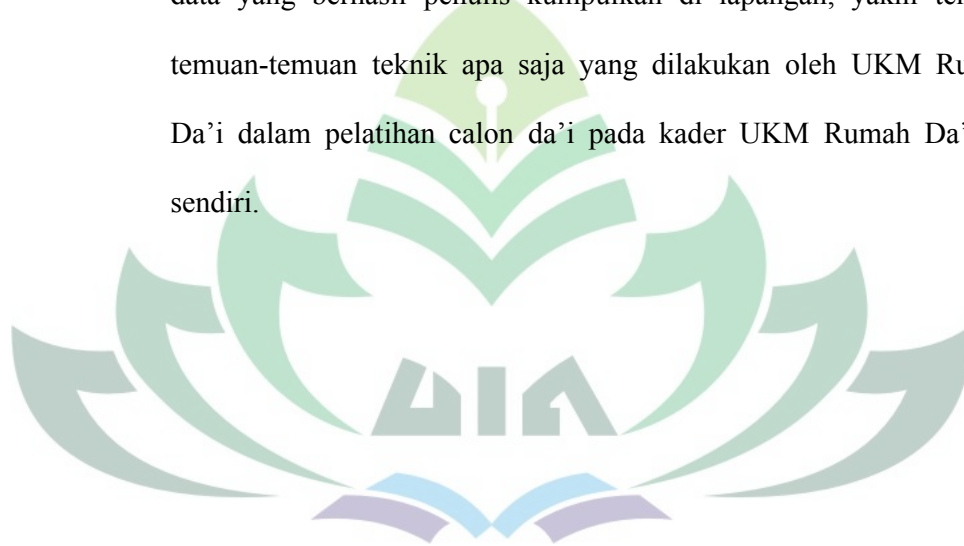
4. Metode Analisa Data

Setelah semua data terkumpul melalui instrument pengumpul data yang ada maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan Analisis Data

²³ *Ibid*, h. 83

Kualitatif, yaitu analisis ini tidak menggunakan model matematik/angka-angka melainkan data yang muncul berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati.

Pada tahap akhir, peneliti menarik sebuah kesimpulan peneliti menggunakan cara berfikir deduktif, yaitu penalaran yang menurunkan pernyataan-pernyataan semula menjadi suatu kesimpulan yang pasti ada.²⁴ Analisis data kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang berhasil penulis kumpulkan di lapangan, yakni tentang temuan-temuan teknik apa saja yang dilakukan oleh UKM Rumah Da'i dalam pelatihan calon da'i pada kader UKM Rumah Da'i itu sendiri.



²⁴ *Ibid*, h. 18

BAB II

TEKNIK PELATIHAN CALON DA'I DAN DA'I PROFESIONAL

A. Teknik Pelatihan Calon Da'i

1. Pengertian Teknik Pelatihan Calon Da'i

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.¹ Jadi, dalam setiap metode memerlukan teknik dalam implementasinya.

Pelatihan adalah suatu aktivitas untuk bisa melatih agar ketrampilan serta keahlian bisa lebih baik lagi dalam menunjang kinerja di tempat kerja.² Pelatihan merupakan aktivitas atau latihan untuk meningkatkan mutu, keahlian, kemampuan dan keterampilan (dilakukan setelah dan selama menduduki jabatan atau pekerjaan tertentu). Dalam suatu organisasi atau perusahaan, pelatihan adalah suatu proses belajar tentang pengetahuan dan keahlian yang disesuaikan dengan kualifikasi dari latar belakang pendidikan serta dari bidang kerja yang dikuasai.

Menurut penulis, pelatihan ialah suatu proses pengembangan suatu keterampilan atau pekerjaan yang kemudian dilaksanakan supaya keterampilannya menjadi lebih baik lagi.

Dai secara etimologis berasal dari bahasa Arab, bentuk isim fail (kata menunjukkan pelaku) dari asal kata dakwah artinya orang yang melakukan

¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 358.

² Harsuko Riniwati, *Manajemen Sumberdaya Manusia Aktivitas Utama dan Pengembangan SDM* (Malang: UB Press, 2016), h. 151.

dakwah secara terminologis. Da'i yaitu setiap muslim yang berakal mukallaf (*aqil baligh*) dengan kewajiban dakwah.³

Menurut penulis, da'i ialah orang yang menyeru dan mengajak orang lain untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran Islam. Seorang da'i harus memberi contoh yang baik kepada masyarakat. Apa yang disampaikan nya harus berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah, serta sesuai antara apa yang disampaikan dengan apa yang dilakukannya.

Jadi, dapat dipahami bahwa teknik pelatihan calon da'i adalah suatu cara yang dilakukan dalam melaksanakan suatu kegiatan agar keterampilan untuk menyampaikan pesan dakwah menjadi lebih baik.

dirinya.

Setiap muslim yang hendak menyampaikan dakwah, khususnya dai seyogianya memiliki pengetahuan tentang Islam dan kepribadian yang baik untuk menunjang keberhasilan dakwahnya. Wajib bagi seorang dai menjadi seorang yang sangat professional dalam masalah ini, karena dakwah bukan kegiatan yang main-main. Untuk mencapai hal itu, perlu adanya pelatihan-pelatihan khusus untuk menunjang tujuan tersebut.

2. Unsur-Unsur Teknik Pelatihan

Pelatihan merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa dilakukan sendirian. Oleh karena itu, pelatihan memiliki unsur-unsur supaya proses pelatihan berjalan dengan baik. Unsur-unsur pelatihan yang dimaksud adalah

³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 261.

pelatih, peserta, materi pelatihan, metode pelatih, media pelatihan, waktu dan biaya.⁴

a. Pelatih

Peranan seorang pelatih dalam kegiatan pelatihan dakwah adalah sebagai fasilitator yang berfungsi memperlancar terjadinya proses pelatihan dakwah. Pelatih harus memiliki kepercayaan di dalam mewujudkan hasil atas prosesnya, serta mempunyai pengetahuan yang luas terhadap bidang tersebut.

b. Peserta

Dalam proses latihan, peserta merupakan subjek latihan. Sehubungan dengan peserta ini, beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu jumlah peserta, usia dan pengalaman dalam praktek, tingkat minat untuk mengikuti latihan dan tingkat kesediaan mengembangkannya serta lingkungan sosial dan kebudayaan peserta.⁵

Dengan demikian, mengetahui latar belakang pengalaman dalam praktek para peserta perlu diperhatikan oleh pelatih. Dengan mengetahui hal tersebut, maka akan memudahkan pelatih untuk memilih materi dan metode latihan yang akan dipakai supaya sasaran pelatihan tercapai.

c. Materi Pelatihan

Materi pelatihan erat kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai, supaya masalah atau harapan tersebut bisa diatasi melalui kegiatan

⁴ Aep Kusnawan, aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 32.

⁵ *Ibid*, h. 72.

pelatihan yang dilaksanakan. Dengan begitu, penataan materi pelatihan perlu ditata secara sistematis.

Untuk menentukan materi pelatihan, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, antara lain:

- a) Materi pelatihan lahir sebagai jawaban atas permasalahan yang dibutuhkan peserta pelatihan;
- b) Materi pelatihan harus diperhatikan dengan pencapaian tujuan;
- c) Materi pelatihan harus berkaitan dengan sasaran pelatihan.⁶

Ketika pelatih membuat susunan materi, maka pelatihan yang akan dijalankannya akan mempunyai tujuan yang jelas. Hal-hal yang ingin dicapainya pun akan mudah tersalurkan oleh para pesertanya.

d. Metode Pelatihan

Metode ialah cara penyampaian isi atau materi latihan. Banyak metode pelatihan, tetapi penggunaannya harus sesuai dengan tujuan, sasaran, fasilitas dan semacamnya. Metode pelatihan akan berjalan dengan baik jika penggunaannya secara tepat dan terpadu serta didukung dengan teknik pelatihan.

Metode pelatihan sendiri bermacam-macam, diantaranya :

1) Metode forum

Forum adalah pertemuan umum atau ceramah yang diselenggarakan oleh beberapa orang, tetapi diskusi itu sendiri dihadiri oleh sejumlah pengunjung yang tidak terikat kehadirannya, bahkan bisa

⁶ *Ibid*, h. 68.

saja pengunjung itu tidak begitu memahami masalahnya. Biasanya forum ini tidak mengarpakan adanya keputusan yang konkret.⁷

2) Metode diskusi kelompok

Metode ini membahas suatu topic untuk memperoleh kesimpulan dalam suatu kelompok. Melalui diskusi kelompok akan terjadi pertukaran pengalaman, penumbuhan kreativitas, penalaran, dan pemecahan suatu masalah. Tempat duduk juga harus ditata dalam bentuk melingkar, huruf U atau segi empat, sehingga memungkinkan tiap peserta berpartisipasi dalam proses diskusi.

3) Metode diskusi panel

Diskusi panel yaitu membahas suatu topic dilihat dari beberapa orang yang disiapkan sebagai panelis, sesuai dengan keahliannya. Seorang fasilitator bertindak sebagai moderator.

4) Metode simulasi

Simulasi yaitu proses melatih atau meningkatkan pemahaman, keterampilan dan sikap diri peserta seolah-olah dalam keadaan sebenarnya. Selanjutnya dianalisa kebaikan dan kelemahannya.

5) Metode demonstrasi

Demonstrasi yakni memperagakan suatu proses kegiatan atau produk tertentu, peserta yang lain mengamati.⁸ Penggunaan metode yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap hasil dari pelatihan itu.

⁷ M. Atar Semi, *Terampil Diskusi dan Berdebat* (Bandung: Titian Ilmu, 1993), h. 14.

⁸ *Ibid*, h. 131.

e. Media Pelatihan

Media adalah alat yang berperan untuk menyalurkan suatu pesan atau gagasan kepada sasaran tertentu. Adapun media sebagai sarana belajar mengandung pengertian sebagai alat yang mengandung pesan atau gagasan sebagai perantara untuk menunjang proses belajar atau penyuluhan yang telah direncanakan. Pemakaian media dalam pelaksanaan proses pelatihan dakwah sangat erat kaitannya dengan jenis metode yang dipakai.

Media yang dapat digunakan dalam pelatihan dakwah terdapat beberapa macam, dan juga dibagi sesuai dengan sudut pandangnya, antara lain:

- 1) Menurut fungsinya: terdiri dari media peninjauan kebutuhan, media pemecah masalah, media penyuluhan dan media penggerak diskusi;
- 2) Menurut bahannya: media perangkat keras (proyektor, papan tulis, *flipchart*), dan media perangkat lunak (diproyeksikan: film dan slide; tidak diproyeksikan: gambar dan tulisan);
- 3) Menurut isi pesan, media didaktik (pengajaran), media motivatif, media kelompok, media analitik, media kreatif dan media perencanaan;
- 4) Menurut kelompok sasaran: media individual, media kelompok dan media massa;
- 5) Menurut pembelajaran: media lembaran, poster, kartu, makalah, suara, proyeksi, alat pemanasan dan lain-lain.⁹

Dengan adanya media, dapat membantu jalannya pelatihan dalam menyampaikan suatu pesan atau gagasan tertentu.

f. Waktu

Pelatihan adalah kegiatan sampingan yang dilakukan oleh seseorang. Mereka juga akan tertarik mengikuti pelatihan ketika waktunya tidak mengganggu waktu kerjanya. Oleh karenanya, harus ada waktu yang

⁹ Aep Kusnawan, aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan*, h. 142.

efektif untuk melaksanakan suatu pelatihan. Agar waktu yang ditetapkan untuk pelatihan dakwah selaras dengan kesempatan yang dimiliki oleh pesertanya, maka dalam merancang waktu sebaiknya mereka diikuti sertakan atau paling tidak dimintai pendapatnya.¹⁰

g. Biaya

Bagi penyelenggara, perlu merancang berapa besar biaya pelatihan yang diperlukan untuk menyelenggarakan suatu pelatihan dakwah, serta merencanakan dari sumber-sumber mana pembiayaan itu dipenuhi. Pada umumnya, komponen biaya pelatihan dakwah meliputi: konsumsi dan akomodasi (peserta, pelatih dan panitia), bahan pelatihan (buku, alat tulis, saran belajar dan alat peraga), honorarium (pelatih dan panitia), transport (peserta, panitia dan pelatih) serta tempat pelatihan.¹¹

Dengan merancang seluruh biaya untuk persiapan pelatihan, maka nantinya tidak terjadi kesulitan yang diakibatkan oleh pendanaan.

3. Fungsi dan Tujuan Teknik Pelatihan

Pada prinsipnya, tujuan pelatihan dakwah dapat digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. Terkelolanya upaya meningkatkan keterampilan. Pelatihan yang diselenggarakan berkaitan dengan tujuan meningkatkan keterampilan para peserta sehubungan dengan tugas yang harus diselesaikan.
- b. Terkelolanya upaya meningkatkan sikap. Pelatihan yang diselenggarakan bertujuan untuk menghasilkan perubahan sikap pada diri peserta.
- c. Terkelolanya upaya meningkatkan pengetahuan. Pelatihan yang diselenggarakan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para peserta latihan.¹²

¹⁰ *Ibid*, h. 72.

¹¹ *Ibid*, h. 76.

¹² *Ibid*, h. 22.

Maka dari itu, pelatihan yang diselenggarakannya pun harus benar-benar terkonsep supaya tujuan dari pelatihan itu sendiri dapat tercapai.

Adapun fungsi pokok pelatihan dakwah dirumuskan sebagai 4-P (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian).¹³ Ini berarti, pelatihan dakwah harus merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan kemudian melakukan evaluasi guna mengetahui tolak ukur keberhasilan dari pelatihan itu sendiri.

a. Perencanaan

Kegiatan merencanakan mencakup merancang dan merencanakan kebutuhan pelatihan (*training need assessment*) calon peserta, mengolah hasil survey tersebut menjadi kerangka acuan (TOR= *term of reference*) latihan yang menjadi dasar perumusan materi serta tujuan latihan. Perencanaan ini ditujukan pada masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, Karena adanya perubahan kondisi dan situasi.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan kegiatan itu.¹⁴

¹³ *Ibid*, h. 23.

¹⁴ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 91.

c. Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara bertahap. Mulai dari menyerahkan sebagian besar tanggung jawab pelaksanaan pelatihan kepada para peserta sendiri. Jika perlu, menyerahkan sebagian dari proses pelatihan itu kepada para peserta dengan cara memberikan panduan latihan untuk dilaksanakan diantara sesama peserta.¹⁵

d. Pengevaluasian

Kegiatan ini merupakan salah satu unsur terpenting setelah pelatihan dilaksanakan. Dengan melakukan evaluasi, pelatih akan mengetahui hasil dari pelatihan tersebut. Bisa juga sebagai bahan masukan terhadap proses serta hasil dari pelatihan itu.

Dengan adanya tujuan dan fungsi, maka suatu kegiatan pelatihan akan lebih sistematis dalam melaksanakan prosesnya, dan juga akan lebih terarah.

4. Materi Pelatihan Calon Da'i

Penyampaian ajaran Islam secara lisan umumnya dilakukan dengan ceramah, pidato, atau khotbah, meskipun ada juga dalam bentuk dialog. Untuk bisa berceramah dengan baik, maka ada tiga bagian yang harus dipersiapkan, dan ini menjadi materi ketika melaksanakan pelatihan da'i.

a. Persiapan Sebelum Ceramah

Dalam berceramah, persiapan menjadi sangat penting terlebih bagi pemula atau siapa saja yang belum berpengalaman. Sulit untuk bisa

¹⁵ Aep Kusnawan, aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan*, h. 25.

berceramah dengan baik bila tidak dibekali dengan persiapan yang matang, bahkan bagi orang yang sudah berpengalaman sekalipun. Berikut langkah-langkah persiapan yang harus dilakukan adalah:

1) Mentalitas yang Memadai

Persiapan mental dalam ceramah adalah dengan menumbuhkan ke dalam jiwa rasa percaya diri yang tinggi, hal-hal berikut harus diperhatikan, yakni:

- a) Apa yang akan disampaikan merupakan pelaksanaan dari tanggung jawab yang mulia, yakni melanjutkan tugas para nabi dalam berdakwah, penting dan memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena masyarakat membutuhkan bimbingan kehidupan yang baik yang didasari pada ajaran Islam.
- b) Yakin bahwa apa yang hendak disampaikan merupakan sesuatu yang benar.
- c) Yakin bahwa seorang da'i adalah orang yang pantas untuk menyampaikan masalah yang benar itu, baik dari sisi kepribadian yang tidak kontradiktif dengan ajaran Islam yang benar maupun penguasaan materi.
- d) Menyadari bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan dakwah, yakinkan pada diri sendiri bahwa bisa melakukan hal tersebut.
- e) Tanamkan prinsip masa bodoh atau cuek dalam hal-hal yang tidak diperkirakan sebelumnya, misalnya pakaian yang dikenakan dianggap terlalu sederhana atau kurang memenuhi standard forum, usianya dianggap terlalu muda, dan sebagainya.¹⁶

2) Memahami Latar Belakang Jamaah

Memahami latar belakang jamaah memiliki arti yang sangat penting agar tahu gambaran keadaan jamaah. Untuk mengetahui keadaan jamaah, bisa bertanya kepada pengurus atau panitia yang mengundang atau da'i yang pernah berceramah di tempat tersebut.

¹⁶ Ahmad Yani, *Bekal Menjadi Khatib & Mubaligh* (Jakarta: Al-Qalam, 2008), h. 17.

3) Menentukan Masalah

Ceramah yang baik adalah ceramah dengan permasalahan atau pembahasan yang jelas sehingga ceramah itu sendiri tidak simpang siur, karena punya target pembahasan yang jelas. Kalau masalah yang hendak dibahas terlalu luas, da'i bisa memberikan batasan permasalahan dengan cara menentukan tema terlebih dahulu serta poin-poin yang akan disampaikan.

4) Mengumpulkan Bahan

Setelah tema ditentukan, langkah berikutnya adalah mengumpulkan bahan agar pembahasan materi ceramah bisa disampaikan dengan wawasan yang luas dan ilustrasi yang tepat. Bahan-bahan bisa diperoleh dari Al-Qur'an, hadits, buku-buku maupun rujukan lainnya.

Setelah materi-materi sudah terkumpul, bisa dimulai dengan menulisnya kata demi kata dan membacanya dalam bentuk teks. Pastikan membaca secukupnya, sehingga nantinya dapat sering menatap audiens dan tidak terpaku dengan kertas yang ada ditangan.¹⁷

5) Menyusun Sistematika

Jika bahan-bahan sudah dikumpulkan, maka untuk memudahkan pembahasan perlu disusun sistematika uraian materi pembahasan dengan sub-sub bahasan berikut dalil-dalil dan data

¹⁷ Larry King, *Seni Berbicara Kepada Siapa Saja, Kapan Saja, Di Mana Saja*, terjemahan Marcus Prihminto Widodo (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), h. 160.

lainnya yang menguatkan argumentasi. Secara umum sistematikanya terdiri dari:

- a) pendahuluan, berisi kalimat-kalimat *hamdallah* hingga *amma ba'du*, dan kalimat-kalimat inti yang mengantarkan kepada pembahasan.
- b) pembahasan dengan sub-sub tema dan dalil-dalil dari ayat atau hadits yang harus ditulis atau dihafal dengan sebaik-baiknya.
- c) penutup yang berisi kesimpulan materi atau saran-saran untuk jama'ah dan permohonan maaf bila terdapat hal-hal yang kurang berkenan.¹⁸

6) Analisis Pendengar

Ketika seorang da'i tiba di tempat acara, saat itulah ia harus membaca jamaahnya. Di sinilah seorang da'i harus mampu menganalisis jamaahnya meskipun hanya sekilas, dan jika sekiranya materi yang hendak disampaikan tidak cocok dengan keadaan jamaahnya, seorang da'i harus segera mempersiapkan gaya berceramah bahkan mungkin harus mengubah tema yang akan dibahasnya. Dengan demikian, da'i harus menguasai banyak materi untuk ceramah. Di sinilah letak pentingnya bagi da'i memiliki buku catatan khusus untuk materi ceramah. Jadi, ke mana pergi ia selalu membawanya sehingga kapan saja diminta ia siap memberikan ceramah.

b. Pelaksanaan Ceramah

Sesudah persiapan ceramah disiapkan dengan baik dan matang, maka berikutnya adalah bagaimana penampilan saat berceramah, beberapa hal berikut yang harus diperhatikan:

¹⁸Ahmad Yani, *Bekal Menjadi*, h. 18.

1) Tampil Mengesankan

Meskipun dalam dakwah, jamaah dituntut untuk menggunakan prinsip “perhatikan apa yang dibicarakan, jangan perhatikan siapa yang berbicara”, namun penampilan yang mengesankan tetap diperlukan.¹⁹ Misalnya menggunakan pakaian yang pantas, wajah yang ceria, pandangan mata yang ramah dan tutur kata yang baik. Daya tarik dari sisi ini merupakan sesuatu yang sangat penting. Sebab, komunikasi tidak akan terwujud jika tidak ada ketertarikan sama sekali terhadap lawan bicara.²⁰ bagaimana mungkin ceramah akan didengar jamaah, bila mereka sudah tidak tertarik lagi dengan da'i.

2) Menguasai Forum

Sebelum ceramah dimulai, seorang da'i terlebih dahulu harus menguasai dirinya sendiri agar tidak gugup dan tidak grogi. Jika ia telah menguasai dirinya sendiri, maka akan lebih mudah untuk menguasai forum. Untuk bisa menguasai forum, seorang da'i perlu menatap seluruh sudut ruangan atau dengan kata lain menatap seluruh jamaah yang hadir.

3) Jangan Menyimpang

Selama ceramah berlangsung, da'i harus tetap berpijak pada poin-poin tema yang sudah ditentukan, jangan sampai melebar terlalu jauh dengan membahas hal-hal yang tidak direncanakan untuk dibahas. Oleh karenanya, da'i harus mampu mengontrol diri jangan sampai uraian satu

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Oh Su Hyang, *Bicara Itu Ada Seninya (Rahasia Komunikasi yang Efektif)*, terjemahan Asti Ningsih (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia, 2018), h. 46.

sub bahasan terlalu melebar dan menyita waktu sementara sub bahasan lainnya hanya dibahas sangat singkat.

4) Mengatur Intonasi

Ceramah yang menarik adalah ceramah yang nadanya naik turun. Tidak datar terus atau tidak tinggi terus-menerus, apalagi bila dalam ceramah berkisah tentang dua orang yang berdialog, tentu harus dapat dibedakan suara antara tokoh yang satu dengan yang lain.²¹ Selain itu, dengan menggunakan intonasi yang tepat, dapat mempermudah jamaah untuk memahami pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i.

5) Mengatur Tempo

Dalam memberikan ceramah, seorang da'i hendaknya mengatur tempo pembicaraan sehingga antar kalimat yang satu dan kalimat berikutnya diberikan jarak. Dari sini, da'i tidak berbicara terlalu cepat atau terlalu lambat. Ibarat membaca, perhatikan tanda-tanda bacanya, ada titik dan koma yang harus diperhatikan.

6) Memberi Tekanan

Dalam ceramah, seringkali ada kalimat-kalimat yang amat penting untuk dipertegas kepada pendengar. Ketika kalimat yang disampaikan merupakan ajakan atau larangan, hendaknya menggunakan suara dan nada yang tegas, sehingganya terdapat penekanan dalam kalimat tersebut. Kalimat itu harus diberi tekanan dengan cara mengulang-ulang, karena dengan begitu jamaah mendapat kejelasan yang

²¹ Ahmad Yani, *Bekal Menjadi*, h. 22.

memadai. Bahkan hal ini bisa dibantu dengan menggunakan gerakan tangan seperti menunjukkan atau memperlihatkan jumlah jari sebagai isyarat dari jumlah masalah yang menjadi pembahasan.²²

Ini berarti diperlukan penggunaan bahasa badan untuk memperjelas, memudahkan pemahaman dan meningkatkan daya tarik ceramah agar lebih komunikatif. Penggunaan bahasa badan hanya untuk memperjelas apa yang diucapkan. Ini berarti tidak boleh berlebih-lebihan karena bisa menimbulkan tidak sesuainya gerakan dengan apa yang diucapkan, sehingga mengelirukan para pendengar.²³

7) Memelihara Kontak dengan Jamaah

Ceramah yang sudah berlangsung lebih dari 30 menit, biasanya jamaah mulai bosan. Oleh karena itu, kontak dengan jamaah jangan sampai terputus, misalnya dengan bertanya, memberi humor yang segar dan relevan (kecuali dalam khotbah Jum'at tidak ada humor), dan lain-lain.

8) Pengembangan Bahasan

Untuk menambah daya tarik dalam pembahasan, diperlukan pengembangan bahasan, antara lain sebagai berikut:

- a) Penjelasan, yakni keterangan tambahan yang sederhana dan tidak terlalu rinci;
- b) Memberikan contoh yang relevan dengan pembahasan sehingga masalah yang dibahas akan menjadi tambah jelas dan konkret;
- c) Memberikan analogi, yakni perbandingan antara dua hal, baik untuk menunjukkan persamaan maupun perbedaan;

²² *Ibid.*

²³ Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2014), h. 202.

d) Memberikan testimoni, yakni mengutip ayat, hadits, kata mutiara, keterangan para ahli, tulisan di buku, koran maupun majalah dan bulletin. Dengan kutipan yang jelas, materi ceramah yang disampaikan menjadi tidak perlu diragukan kebenarannya.²⁴

9) Memberi Kesimpulan

Da'i dapat memberikan kesimpulan dari uraiannya, lalu lanjutkan dengan kalimat penutup. Kesimpulan bisa dengan mengungkapkan beberapa masalah yang sudah dibahas, bisa juga dengan menyampaikan pesan-pesan inti dari isi ceramah yang dimaksudkan, sesudah itu akhiri ceramah dengan menyampaikan permohonan maaf dan memberi salam. Jal ini berarti jangan sampai ceramah diperpanjang lagi padahal sudah saatnya untuk diakhiri.

b. Langkah-Langkah Sesudah Ceramah

Meskipun ceramah sudah berlangsung baik menurut da'i, bukan berarti tugasnya sudah selesai, ada beberapa hal yang harus dilakukan. Dimulai ketika turun dari podium atau panggung dan berjalan dengan tenang menuju tempat duduk semula. Selanjutnya, jika perlu mencari informasi tentang respons jamaah terhadap kemampuan dan isi ceramah, namun hal ini harus dilakukan sehati-hati mungkin agar tidak terkesan sang da'i ingin mencari pijian, padahal sebenarnya hanya perlu masukan dan evaluasi. Kemudian, mengevaluasi sendiri ceramah yang sudah disampaikan, misalnya dengan mendengarkan kembali rekaman ceramahnya.²⁵

²⁴ Ahmad Yani, *Bekal Menjadi*, h. 24.

²⁵ *Ibid*, h. 25.

5. Metode dan Teknik Pelatihan Calon Da'i

Dari segi bahasa, metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara).²⁶ Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*.²⁷ Dengan demikian, dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu jalan.

Setiap metode memerlukan teknik dalam implementasinya. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.²⁸ Teknik berisi langkah-langkah yang diterapkan dalam membuat metode lebih berfungsi. Karena ilmu dakwah banyak berhubungan bahkan sangat memerlukan disiplin ilmu lain, seperti ilmu komunikasi, ilmu manajemen, psikologi dan sosiologi, maka penjabaran metode dan teknik-tekniknya banyak meminjam dari beberapa ilmu di atas dengan beberapa modifikasi.

Teknik yang dilakukan untuk pelatihan calon da'i ini harus sesuai dengan metode yang akan digunakan oleh da'i nya. Di dalam Al-Qur'an, metode dakwah digambarkan sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

²⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.242.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 358.

Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl (16) : 125).

Dari ayat tersebut pada dasarnya mengandung pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yakni:

- a. *Hikmah*, diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan. Metode dakwah nya yaitu dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan da'i.
- b. *Mau'idza Hasanah*, yaitu berdakwah dengan perkataan yang benar, memberikan nasihat atau menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan rasa kasih sayang.
- c. *Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya.²⁹

Suatu ceramah, haruslah didahului dengan persiapan-persiapan yang cukup. Penyusunan persiapan ceramah terkait dengan jenis ceramahnya. Jika ceramah menggunakan teks (*manuskrip*), maka teknik penyusunan naskah ceramah adalah sebagai berikut:

- a. Susunlah lebih dahulu garis-garis besarnya dan siapkan bahan-bahannya.
- b. Tulislah manuskrip dengan bahasa seakan-akan anda berbicara.
- c. Gunakan gaya percakapan yang lebih informal dan langsung.
- d. Bacalah naskah itu berkali-kali sambil membayangkan pendengar.
- e. Hafalkan sekadarnya sehingga anda dapat lebih sering melihat pendengar.
- f. Siapkan manuskrip dengan ketikan besar, tiga spasi dan batas pinggir yang luas.³⁰

Jika ceramah bersifat menghafal (*memoriter*), maka naskah yang telah ditulis dihafal kata demi kata. Cara melakukan ceramah dengan teknik ini ialah cukup dengan menyusun kata-kata sebisanya dengan maksud yang jelas

²⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu ...*, h. 246

³⁰ *Ibid*, h. 360.

dan kemudian dihafal. Di sini, pembicara menyampaikan materi tanpa membaca naskah.³¹ Ceramah *memoriter* memiliki keuntungan dan kerugian dan metode ini sangat cocok untuk pemula yang memiliki ingatan kuat atau tidak pelupa serta mempunyai mental yang kuat.

Adapun jenis pidato yang dilakukan tanpa ada persiapan (*impromptu*). Metode ini dapat menyerang siapa saja mulai dari pembicara profesional hingga pembicara pemula. Bagi seseorang yang telah terbiasa berbicara di depan public, metode *impromptu* ditunjuk bukan sesuatu yang menakutkan. Ia telah memiliki beragam pengalaman dan referensi bacaan. Ia akan siap kapan saja ditunjuk untuk berpidato. Namun, tidaklah demikian bagi pembicara pemula. Metode *impromptu* dapat membuat kepanikan dan diri mendadak diam seribu kata.³²

Ceramah yang terbaik adalah dengan menggunakan catatan garis besar saja (*ekstempore*). Ini adalah ceramah yang paling populer dan banyak dipakai oleh ahli-ahli ceramah. Pembicara tidak mempersiapkan dan menyusun ceramah kata demi kata serta tidak perlu menghafal keseluruhan isi pidato, akan tetapi ia hanya menyusun *outline* (garis besar) dari isi ceramah yang akan disampaikan yang dianggap dapat mengorganisasi dan mensistematisasi keseluruhan pesan ceramah.

Teknik penyampaian ceramah dibagi menjadi dua, yaitu pada saat membuka dan menutup ceramah.

³¹ Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di Depan Publik: Teori & Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 160.

³² Hariyanto, *Pengantar MC dan Pidato Teori dan Praktik* (Tuban: Mitra Karya, 2018), h. 44.

Ada beberapa teknik untuk membuka ceramah, yaitu:

- a. Langsung menyebutkan topic ceramah.
- b. Melukiskan latar belakang masalah.
- c. Menghubungkan peristiwa yang sedang hangat.
- d. Menghubungkan dengan peristiwa yang sedang diperingati.
- e. Menghubungkan dengan tempat atau lokasi ceramah.
- f. Menghubungkan dengan suasana emosi yang menguasai khalayak.
- g. Menghubungkan dengan sejarah masa lalu.
- h. Menghubungkan dengan kepentingan vital pendengar dan memberikan pujian pada pendengar.
- i. Pernyataan yang mengejutkan.
- j. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan provokatif.
- k. Menyatakan kutipan, baik dari kitab suci atau yang lainnya.
- l. Menceritakan pengalaman pribadi.
- m. Mengisahkan cerita factual ataupun fiktif.
- n. Menyatakan teori.
- o. Memberikan humor.³³

Pembukaan dan penutupan ceramah adalah bagian yang sangat menentukan. Kalau pembukaan ceramah harus dapat mengantarkan pikiran dan menambahkan perhatian kepada pokok pembicaraan, maka penutupan harus memfokuskan pikiran dan gagasan pendengar kepada gagasan utamanya. Adapun teknik penutupan ceramah adalah sebagai berikut:

- a. Mengemukakan ikhtisar ceramah.
- b. Menyatakan kembali gagasan dengan kalimat yang singkat dan bahasa yang berbeda.
- c. Memberikan dorongan untuk bertindak.
- d. Mengakhiri dengan klimaks.
- e. Menyatakan kutipan sajak, kitab suci, pribahasa, atau ucapan-ucapan para ahli.
- f. Menceritakan contoh, yaitu ilustrasi dari pokok inti materi yang disampaikan.
- g. Menjelaskan maksud sebenarnya pribadi pembicara.
- h. Membuat pernyataan-pernyataan yang historis.³⁴

³³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 363.

³⁴ *Ibid*, h. 365.

6. Efektifitas Pelatihan Da'i

Setiap pelaksanaan pelatihan, diharapkan dapat berjalan mencapai sasaran dan tujuan secara efektif, begitupula dengan pelatihan da'i. Sehingga keefektifan merupakan harapan dari setiap pelaksanaan pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan dapat dikatakan efektif apabila:

- a. Pelaksanaan pelatihan selaras dengan kebutuhan peserta pelatihan.
- b. Peserta pelatihan merasakan bahwa dengan mengikuti pelatihan, kebutuhan yang dirasakan terpenuhi.
- c. Peserta tidak merasakan adanya tekanan dalam pelatihan.
- d. Peserta dapat menarik kesimpulan sendiri dan mengolah sendiri isi pelatihan.
- e. Praktis dalam penerapannya.³⁵

Dalam pelaksanaan pelatihan juga tetap ada kemungkinan terjadinya penyimpangan dari yang di rencanakan semula, dan itu merupakan hal yang biasa. Namun yang perlu diperhatikan di sini adalah bagaimana mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan seminimal mungkin.

B. Da'i Profesional

1. Pengertian Da'i Profesional

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, professional adalah segala sesuatu yang bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Menurut Ratminto dan Winarsih (2010:125-127) menyebutkan bahwa professional itu adalah orang yang terampil, handal dan bertanggung jawab dalam menjalankan profesinya.³⁶

³⁵ Aep Kusnawan, aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 166.

³⁶ I Putu Jati Arsana, *Etika Profesi Insinyur: Membangun Sikap Profesionalisme Sarjana Teknik* (Yogyakarta, Deepublish: 2018), h. 79.

Menurut Kresnando (2015:28), di dalam aktifitas yang disebut professional, segala hal dilakukan untuk menjalankan kewajiban dalam memenuhi hak terhadap *stakeholder* atau yang berkepentingan. Artinya dengan siapa kita berkepentingan, maka penuhi hak-hak nya sesuai kesepakatan. Sikap professional adalah sikap memberikan yang terbaik pada apa yang dikerjakan.

Berdasarkan definisi tersebut, menunjukkan bahwa orang yang professional adalah orang yang mempunyai komitmen pribadi yang mendalam atas pekerjaannya. Karena ia sadar dan yakin bahwa pekerjaan telah menyatu dengan dirinya, pekerjaan itu membentuk identitas dan kematangan dirinya dan karena itu dirinya berkembang bersama dengan perkembangan dan kemajuan pekerjaannya. Komitmen pribadi ini lah yang melahirkan tanggung jawab yang besar dan mendalam atas pekerjaannya. Sehingga, seorang professional harus memadukan dalam diri pribadinya kecakapan teknik yang diperlukan untuk menjalankan pekerjaannya dan juga kematangan etik.³⁷

Da'i profesional adalah da'i yang memiliki skill, kepiawaian, kesungguh-sungguhan, ketekunan, dan kelebihan dalam menjalankan aktivitas dakwah. Aktivitas dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat muslim, maka yang namanya kewajiban harus dilaksanakan berdasarkan iman dan ketaatan kepada Allah. Seorang dai sudah sepantasnya melakukan dakwah secara ikhlas semata-mata karena Allah.

³⁷ *Ibid*, h. 81.

2. Karakteristik Da'i Profesional

Dakwah bukanlah tanggung jawab yang dapat dibuang begitu saja oleh para da'i lewat belakang punggungnya. Juga bukan beban yang sewaktu-waktu dapat diperingan serta diturunkan dari pundaknya. Dakwah merupakan amanat yang harus dijalankan semestinya, sebab jika tidak, sama lah artinya seperti mencampakkannya.

Mengingat da'i memiliki posisi sentral dalam dakwah, sehingga da'i harus memiliki citra atau *image* yang baik dalam masyarakat.³⁸ Pada diri seorang dai sangat dituntut memiliki karakteristik yang akan menjamin suksesnya dan mengokohkan dakwahnya sehingga dalam tugas nya bisa dilaksanakan dengan cara yang professional. Adapun karakteristiknya yaitu:

a. Integritas

Integritas mengandung berapa makna, antara lain keterpaduan, kebulatan, keutuhan, jujur dan dapat dipercaya. Dalam pengertian ini, orang yang memiliki integritas adalah orang yang pada dirinya berpadu dan bersatu antara kata dan perbuatan. Dengan kata lain, ia bersifat benar dan jujur serta jauh dari sifat dusta.³⁹

Menurut Sayyid Quthub, integritas mula-mula menunjuk pada sikap konsistensi dan persesuaian antara kata dan perbuatan, dan antara keduanya dengan hati nurani.⁴⁰ Ini berarti, orang yang memiliki integritas

³⁸ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah: Respons Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Ciremai* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 4.

³⁹ Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 88.

⁴⁰ *Ibid.*

tinggi ialah orang yang mampu melepaskan diri dari unsur hipokritis dan kemunafikan. Firman Allah SWT:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ كَبِرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا
مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.” (QS. As-Saff:2-3)

Dalam ayat ini, Allah SWT mengecam keras orang-orang mukmin atas suatu perkara yang menimpa sekelompok orang dari mereka. Perkara itu amat dibenci dan dimurkai Allah, dan dipandang amat buruk bagi orang-orang mukmin, yaitu mengatakan sesuatu yang tidak mereka kerjakan. Peringatan keras ini sengaja diberikan untuk mendukung integritas yang merupakan jati diri orang mukmin.

b. Memiliki Pengetahuan

Unsur pengetahuan ini penting bagi para da'i untuk mencegah kemungkinan salah tafsir. Sebagian orang ada yang berpendapat agar dakwah ditunda dengan alasan pengetahuan para da'i nya belum mencapai tingkat minimal yang diinginkan. Sehingga belum menjamin hasil yang baik saat menjalankan kewajiban dakwahnya. Sebagian lagi berpendapat bahwa pengetahuan seorang da'i cukup apabila ia menguasai secara garis besar kondisi mereka yang akan menjadi sasaran dakwahnya itu.

Kedua pendapat itu salah, yang benar adalah tengah-tengahnya. Dengan pengetahuan saja tidak cukup baginya untuk berdakwah, akan tetapi pengetahuan itu syarat yang lazim atau dimiliki oleh setiap da'i yang tentu pula harus diiringi dengan pemilikan sifat-sifat lainnya.⁴¹

c. Kekuatan Spiritual

Selain kekuatan intelektual dan moral, da'i memerlukan kekuatan lain yang dinamakan kekuatan spiritual. Kekuatan spiritual bersumber dari tiga kekuatan pokok, yaitu iman, ibadah dan takwa. Ketiganya dapat dipandang sebagai bekal amat penting bagi da'i untuk menjadi da'i yang professional.

d. Iman

Iman merupakan pijakan dasar yang harus ada dan dimiliki setiap pribadi da'i. Iman atau percaya dengan penuh keyakinan Islam sebagai satu-satunya aturan Ilahi yang berkemampuan untuk menyelamatkan manusia dari malapetaka, serta dapat mewujudkan kebahagiaan manusia di dunia secara sempurna dan keselamatan yang hakiki kelak di hari akhir.⁴² Apabila ada suatu perkara yang tidak diimani oleh da'i, maka apa yang disampaikan merupakan usaha yang sia-sia dan tidak akan menimbulkan kesan yang bermanfaat.

e. Ibadah

Bekal spiritual yang diperlukan dai seperti dikemukakan di atas dapat diupayakan melalui ibadah. Berbagai ibadah itu dimaksudkan

⁴¹ Muhammad Ash-Shobbaaghi, *Kriteria Seorang Da'i* (Jakarta: Gema Insani Press, 1987), h. 34.

⁴² *Ibid*, h. 24.

pula sebagai penerang hati Nabi dalam perjalanan dakwah yang amat panjang dan melelahkan. Untuk keperluan ibadah ini, Nabi perlu menyediakan waktu khusus dalam waktu mana beliau dapat melepaskan diri dari hiruk pikuk kehidupan dunia dan dengan sepenuh hati memusatkan pikiran dan perhatian menuju Allah SWT.⁴³

f. Bekal Takwa

Takwa adalah memelihara diri dari siksaan Allah SWT dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.⁴⁴ Takwa diperlukan sebagai penyempurna semua bekal yang telah dikemukakan. Takwa disebut oleh Allah sebagai bekal yang paling baik. Firman Allah SWT:

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ ﴿١٩٧﴾

Artinya: “Berebekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal.” (QS. Al-Baqoroh:197).

Takwa dari kata Arab *waqa*, *yaqi*, *wiqayat* (*taqwa*), secara harfiah berarti memelihara diri dari sesuatu yang membahayakan. Takwa berarti melindungi diri dari sesuatu yang ditakuti atau menakutkan, dan terkadang takwa diartikan takut (*khauf*) itu sendiri.

⁴³ Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah*..., h. 108.

⁴⁴ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 68.

Dalam taqwa terdapat sifat hati-hati dan waspada , sehingga seorang terhindar dari keburukan atau dari sesuatu yang menjerumuskan.⁴⁵

Taqwa diperlukan para dai dalam menghadapi berbagai tantangan dan godaan yang datang silih berganti di tengah-tengah perjalanan dakwah yang panjang dan berliku-liku. Dengan taqwa, pikiran menjadi cerah, kebenaran menjadi terang, dan jalan dakwah menjadi lapang. Taqwa membuat hati menjadi tenang dan tentram, tekad menjadi kuat dan pendirian pun menjadi teguh. Inilah makna makna taqwa sebagai bekal dakwah, sebaik-baik bekal yang akan mengantar dai menuju kemenangan dan keberhasilan, tentu dengan izin dan pertolongan dari Allah SWT.

3. Kepribadian Da'i Profesional

Untuk menjadi seorang da'i professional, tidak cukup bagi *muballigh* hanya dengan menguasai beberapa ayat Al-Qur'an dan hafal beberapa hadits serta punya kemampuan berceramah. Dibutuhkan juga keseimbangan antara apa yang disampaikan kepada jamaahnya dengan pengaplikasian terhadap diri *muballigh* itu sendiri. Berkaitan dengan hal tersebut, karena perilaku dan keteladanan seseorang mungkin memiliki nilai dakwah yang jauh lebih efektif dan berarti bagi pengikutnya. Sudah menjadi keharusan bahwa seorang da'i harus memiliki akhlak yang mulia. Seorang da'i harus memiliki sikap yang santun, perilaku yang baik serta tingkah laku yang terpuji. Akhlak yang

⁴⁵ Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah*, h. 118.

ditunjukkan tidak hanya akhlak kepada sesama manusia, tapi akhlak kepada Allah juga.

Agar gerakan dakwah dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan kehadiran seorang da'i yang memiliki kepribadian yang baik. Setidaknya ada lima kepribadian yang harus dimiliki oleh setiap da'i, yaitu:

a. Hubungan yang Dekat kepada Allah

Da'i adalah pembawa misi dari Allah. Karena itu, mutlak bagi seorang da'i untuk memperkokoh hubungan yang dekat kepada Allah swt. Apalagi dakwah itu sendiri memang bermaksud mendekatkan manusia kepada Allah. Hubungan yang dekat dari seorang da'i kepada Allah swt adalah dalam bentuk tumbuhnya perasaan pada dirinya akan selalu merasa dilihat atau diawasi oleh Allah. Timbulnya perasaan ini membuat seorang da'i tidak berani melakukan penyimpangan atau penyelewengan dari jalan yang telah ditentukan-Nya.

Untuk bisa menumbuhkan perasaan dekat dengan Allah, ajaran Islam seperti shalat, puasa, zakat, haji serta bentuk-bentuk peribadahan lainnya seperti tilawah Al-Qur'an, wirid/zikir dan sebagainya harus dilaksanakan oleh seorang muslim apalagi bagi seorang da'i.

b. Ikhlas dalam Berdakwah

Dakwah islam tentu saja menuntut adanya keikhlasan dalam pelaksanaannya oleh seorang da'i. ini berarti, seorang da'i harus berdakwah hanya semata-mata karena Allah swt, bukan karena yang lain.⁴⁶

⁴⁶ Ahmad Yani, *Bekal Menjadi Khatib & Mubalig* (Jakarta: Al-Qalam, 2015), h. 10.

Manakala keikhlasan telah tertanam dalam pelaksanaan tugas dakwahnya maka seorang dai akan terus melaksanakan tugas dakwahnya itu meskipun banyak orang yang tidak menyukainya. Bahkan dia tetap akan berdakwah meskipun tidak ada orang yang memujinya dan juga tidak akan bertambah semangat dalam berdakwah karena mendapat pujian dari manusia.

Dengan keikhlasan, seorang dai akan melaksanakan tugas dakwah dengan hati yang ringan meskipun sebenarnya tugas yang dilaksanakan itu berat. Sebaliknya, tanpa keikhlasan, meskipun ringan tugas yang akan dilaksanakan, dia akan merasakan sebagai sesuatu yang berat.⁴⁷

c. Sabar dalam Berbagai Keadaan

Dakwah merupakan tugas yang secara duniawi bisa merasakan ada enak dan ada tidaknya. Dakwah menjadi enak dari sisi duniawi apabila banyak orang yang mengikutinya, para pengikut itu kemudian memberikan penghormatan kepada sang dai, baik dari segi status social maupun sampai kepada materi, sehingga tidak sedikit para dai yang telah mencapai kecukupan materi, bahkan kelebihan. Namun sebaliknya, dakwah adakalanya memperoleh hal-hal yang tidak menyenangkan, hal-hal yang tidak enak seperti caci maki, permusuhan, pemboikotan sampai pada pembunuhan.

Terlepas dari enak atau tidaknya, seorang dai yang baik akan selalu sabar menghadapinya. Sabar dalam arti tetap berpendirian pada yang benar. Sabar adalah kondisi dalam diri atas sesuatu yang tak diinginkan

⁴⁷ *Ibid.*

dengan rela dan berserah.⁴⁸ Kesulitan tidak membuatnya putus asa dari kemungkinan mencapai keberhasilan dakwah dan kesenangan tidak membuatnya menjadi lupa diri hingga tidak berani lagi mengatakan dan menegakkan yang *haq* (benar). Kesabaran seperti inilah yang membuat seorang dai akan memperoleh keberuntungan dunia maupun akhirat. Sebab, seorang da'i hanya bisa mengajak, sedangkan yang memberi petunjuk adalah Allah SWT.⁴⁹

d. Menggunakan Pembicaraan yang Baik

Tugas utama dari dakwah adalah penyampaian ajaran Islam, salah satu bentuk penyampaian adalah melalui pembicaraan. Karena itu, seorang dai harus berbicara dengan kata-katanya yang baik, baik menyangkut isi pembicaraan, pilihan kata yang tetap, maupun gaya bicara yang sesuai dengan misi dakwahnya.⁵⁰ Kemampuan seorang dai menggunakan pembicaraan yang baik, lembut dalam mengarahkan serta berkata halus dan baik agar mendapat respon yang baik dari para mad'u.

e. Memiliki Kesungguhan dalam Berdakwah

Dakwah sebenarnya tugas yang berat. Oleh karena itu, tidak sedikit orang yang telah berjatuh dari jalan dakwah, baik berjatuh karena hal-hal yang menguntungkan dirinya seperti pengaruh di masyarakat yang semakin besar, penghormatan masyarakat kepadanya yang kadangkala

⁴⁸ Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Membangun Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 203.

⁴⁹ Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 11.

⁵⁰ Ahmad Yani, *Bekal Menjadi*, h. 12.

berlebihan maupun jatuh karena hal-hal yang merugikan dirinya seperti beban dan tanggung jawab yang terlalu besar dan sebagainya.

Dalam kaitan ini, seorang dai sangat dituntut untuk memiliki kesungguhan dalam berdakwah sebab dengan kesungguhan itulah jalan yang licin dan mulus bisa dilalui dengan baik tanpa melakukan penyimpangan atau hal-hal yang tidak wajar dan hal-hal yang tidak menyenangkan bisa dihadapi dengan hati-hati tanpa harus putus asa.

4. Urgensi Da'i Profesional dalam Menunjang Keberhasilan Dakwah

Da'i adalah pelaksana dan penerus risalah kenabian serta menjadi identitas utama orang-orang yang beriman, maka sejatinya ia harus menjalankan tugas dengan cara dan sikap yang profesional. Dengan adanya da'i yang profesional, maka akan sangat menunjang keberhasilan dakwah. Oleh jamaahnya, da'i dianggap sebagai pemimpin sekaligus guru. Pemikiran, sikap dan perilaku da'i menjadi referensi dari jamaahnya. Pilihan hidup pun seringkali dilakukan atas dasar taushiyah dan nasihat da'i.

Tidak diragukan lagi, bahwa pesan dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i dapat diterima dengan baik adalah termasuk kesuksesan yang sangat besar, karena pada intinya ia menyampaikan kepada manusia tentang Allah SWT dan Rasul-Nya. Selain itu, seorang da'i ialah seseorang yang menyampaikan hukum-hukum Islam, serta berpegang teguh dengan syari'at Islam disamping da'i juga sebagai pelaksana dari apa-apa yang telah disampaikannya. Sehingga, keberhasilan dan kesuksesan dalam dakwah

memiliki dampak yang sangat besar dan terpuji, yang menjadi suatu keharusan untuk dicari oleh setiap yang menekuni bidang ini.

Menurut Ali bin Umar bin Ahmad Ba Dahdah, ada beberapa penjelasan mengapa aktifitas dakwah itu menjadi sesuatu yang sangat penting, diantaranya:

a. Mendapat Pahala yang Sangat Besar

Terkait hal ini, Allah swt berfirman:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: "Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri?" (QS. Fushshilat: 33).

Dengan berkata dengan perkataan yang baik kemudian menjadi perantara seseorang mendapat hidayah, seorang da'i akan mendapat begitu besar pahala. Bisa dibayangkan kalau yang mendapat petunjuk itu sekelompok orang, maka sudah pasti pahala yang akan diperoleh akan bertambah dan berlipat-lipat.

b. Menyebarnya Kebaikan

Sesungguhnya keberhasilan seorang da'i dalam dakwahnya, akan menambah dan tersebarnya kebaikan karena banyaknya orang yang berpegang teguh kepada syari'at Islam. Implikasi lanjutannya adalah keridhoan dan turunnya pertolongan Allah SWT, serta terciptanya

perubahan secara menyeluruh di tengah-tengah umat, sesuai dengan firman-Nya:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (QS ar-Ra’d: 11)

Dengan begitu, hadirnya seorang da’i bisa menjadi perantara menyebarnya ajaran dan syariat Islam di muka bumi.

c. Akan Mengurangi Kebatilan

Setiap keberhasilan suatu aktifitas dakwah, baik dalam masalah pemikiran atau tingkah laku manusia, maka secara tidak langsung merupakan penghancur bagi kebatilan. Seperti yang telah diketahui bersama, kebatilan apapun jenisnya hanya akan mengajak manusia kepada jalan-jalan atau tingkah laku yang tercela dan akan mendatangkan murka Allah swt. Oleh karena itu, kesungguhan seorang da’i dalam menjalankan dakwahnya, sehingga terwujud keberhasilan merupakan suatu hal yang sangat penting, untuk senantiasa menjaga umat dari kejelekan dan makarnya para pelaku kebatilan.

d. Melindungi Islam dari Pemikiran serta Perbuatan yang Salah

Apabila seorang da’i kurang memperhatikan sebab-sebab keberhasilan dan kesuksesan dalam melakukan dakwah, maka akan mengantarkan seorang da’i ke dalam kegagalan dan kekecewaan. Kemudian akan muncul pemahaman serta perbuatan yang salah di

kalangan umat. Sebagai contoh, seorang da'i senantiasa mengajak mad'u nya untuk senantiasa mengerjakan kebajikan, akan tetapi da'i nya sendiri terkadang tidak mempraktekkan hal itu dalam kesehariannya. Alhasil, tentunya umat akan terombang ambing dalam keraguan, karena apapun prilaku seorang da'i adalah panutan bagi mereka. Maka sudah seharusnya dia bersabar atau mengoreksi kekurangan yang ada pada dirinya lalu mengubah cara dan perilakunya, dan memperbaiki kesalahan yang dia sadari serta terus bersabar atas tingkah laku orang yang jahil.⁵¹

C. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan suatu telaah kepustakaan, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, judul skripsi tersebut antara lain :

1. Skripsi Nur Hativi NPM 1341010039, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Raden Intan Lampung. Pada tahun 2017, dengan judul "Upaya Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da'i dalam Kaderisasi Da'i pada Mahasiswa Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung". Skripsi tersebut membahas tentang upaya atau usaha dalam kaderisasi yang dilakukan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da'i pada Mahasiswa Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung.⁵² Indikator keberhasilan kegiatan proses pengkaderan da'i terbagi menjadi beberapa tahap, diantaranya open rekrutmen kaderisasi, pelatihan

⁵¹ Ali bin Umar bin Ahmad Ba Dahdah, *Pilar-Pilar Keberhasilan Seorang Da'i* (Indonesia: Islam House, 2012), h. 28.

⁵² Nur Hativi, "Upaya Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da'i dalam Kaderisasi Da'i pada Mahasiswa Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung" (Komunikasi Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung: 2017), h. 7.

pendidika pemula, pelatihan pendidikan menengah, pelatihan pendidikan atas, mengikuti tahap pembinaan berupa latihan rutin, safari dakwah dan terakhir tahap pengembangan dalam diri kader. Perbedaan dengan skripsi yang penulis fokuskan adalah penulis membahas tentang teknik pelatihan calon da'i yang dilakukan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da'i dalam membentuk da'i professional.

2. Skripsi Fima Riska Oktari, NPM 1341010065, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Raden Intan Lampung. Pada tahun 2017, dengan judul “Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung”. Skripsi tersebut membahas tentang strategi pembelajaran yang baik di dalam kegiatan pelatihan pidato yang dilakukan dengan terencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab pada santri yang sedang belajar dan menuntut ilmu di Pondok Pesantren Darul Falah yang terletak di Kampung Baru Batu Putu Teluk Betung Bandar Lampung sehingga santri mampu berpidato di depan umum dengan retorika yang baik dan benar.⁵³ Strategi pelatihan muhadharah yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Falah ini ialah pemilihan kelompok muhadharah, membuat jadwal muhadharah, hal tersebut bertujuan untuk mengatur jalannya muhadharah. Membuat dan mengoreksi teks pidato supaya santri tidak ragu-ragu dan tidak salah kata dalam menyampaikan pesan saat pidato. Menghafal teks pidato, tujuannya supaya santri bisa menyampaikan pesan dengan baik di depan audiens.

⁵³ Fima Riska Oktari, “Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung” (Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: 2017), h. 4.

Mengadakan dekorasi tempat muhadharah, bertujuan untuk memberi kenyamanan pada santri dan bersemangat melaksanakan pelatihan muhadharah serta menentukan tema pidato, tujuannya agar santri dapat dibimbing sesuai dengan kelasnya. Perbedaan dengan skripsi ini, penulis lebih memfokuskan ke teknik pelatihan calon da'i yang mana dalam hal ini menggunakan metode ceramah supaya para kader nya mampu menjadi da'i yang professional.

Berdasarkan skripsi tersebut, maka skripsi ini berbeda dengan isi skripsi yang penulis teliti. Penulis mengambil judul Teknik Pelatihan Calon Da'i dalam Membentuk Da'i Profesional pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Rumah Da'i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Dalam penelitian ini terdapat objek yang sama dengan skripsi di atas, namun subjek nya berbeda. Penulis membahas tentang teknik pelatihan da'i dalam hal ini menggunakan metode ceramah. Teknik pelatihan sangat penting untuk diadakan dan diterapkan. Supaya para kadernya mampu memahami dengan mudah materi yang disampaikan, agar tujuan dari dilaksanakannya pelatihan tersebut dapat dicapai, yakni menjadikan da'i yang professional. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) metode penelitian kualitatif. Untuk menentukan sampel menggunakan teknik *Non Random Sampling* dengan jenis sampel *Purposive Sampling*.

BAB III

GAMBARAN UMUM UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) RUMAH DA'I DAN TEKNIK PELATIHAN CALON DA'I

A. Gambaran Umum UKM Rumah Da'i

1. Sejarah UKM Rumah Da'i

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Rumah Da'i merupakan salah satu UKM yang ada di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dan berada di bawah naungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Pada awalnya, Rumah Da'i adalah sebuah komunitas mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang mencintai dakwah yang sebelumnya disebut dengan Padepokan Da'i dengan beberapa pelopor diantaranya; M. Khotib Nawawi, Zainal Abidin, Ardiansyah, dengan anggotanya Hariyanto, Rani Musodah, Nabilla Zainuri, Rizki Vilansyah, Lili Tobing, Juniansyah dan masih banyak lainnya.

Berjalannya waktu, tepatnya pada tanggal 05 April 2013, Padepokan Da'i berubah menjadi suatu UKM Fakultas Rumah Da'i (UKM-F Rumah Da'i). Pada waktu itu sempat untuk ditawarkan untuk menjadi UKM-U (tingkat Universitas) oleh salah satu dosen Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi. Tapi, para pengurus tetap ingin menjadikan UKM ini berada di Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi saja.

UKM-F Rumah Da'i ini berkedudukan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang berazaskan Islam dengan prinsip-prinsip kebersamaan, kekeluargaan, keamanan, kemandirian dan

bersifat independent.¹ Walaupun UKM Rumah Da'i berada dibawah naungan Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi, namun mahasiswa dari fakultas lain pun bisa ikut bergabung dalam UKM Rumah Da'i.

Secara signifikan UKM Rumah Da'i memiliki perkembangan dalam langkah-langkahnya untuk mewujudkan da'i yang professional. Mulai dari perkembangan disetiap tahunnya yang dilihat dari kegiatan, kekompakan para kadernya serta berjalannya program kerja yang menjadikan Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da'i Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi semakin berjaya.

UKM ini juga merupakan organisasi yang berkonsentrasi pada pembinaan dan pemberdayaan untuk para kadernya. Dalam hal ini, pembinaan mahasiswa meliputi latihan Public Speaking (Pidato, Ceramah Dan MC), Kesenian (Tilawatil Qur'an, Rabbana dan Kaligrafi), Iftor Jama'i, Diskusi dan lain-lain. Dalam pemberdayaan mahasiswa seperti mengikutsertakan para kader dalam berbagai macam cabang perlombaan, baik bertaraf Lokal, Regional hingga Nasional seperti AKSI Indosiar. Selain itu, setiap seminggu dua kali di hari Senin dan Selasa selama dua tahun terakhir, para kader melakukan pembinaan di Lapas Wanita Kelas II Way Huwi Bandar Lampung.

¹ Dokumentasi, AD/ART Rumah Da'i, dicatat pada tanggal 30 Juni 2019.

2. Visi dan Misi UKM-F Rumah Da'i

a. Visi UKM-F Rumah Da'i

Terbinanya Da'I yang berfikir ilmiah, berakhlakul karimah, beramal ibadah atas terwujudnya da'I professional yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits serta Pancasila dan Undang-Undang 1945.

b. Misi UKM-F Rumah Da'i

Untuk mencapai visi tersebut, maka disusun lah langkah-langkah yang menjadi misi UKM Rumah Da'i sebagai berikut:

- 1) Membina pribadi kader untuk mencapai akhlaqul karimah.
- 2) Mengembangkan potensi kader dalam ilmu agama dan disiplin ilmu lainnya.
- 3) Memberdayakan kader dalam dunia kemahasiswaan dan masyarakat.
- 4) Usaha-usaha lain yang tidak bertentangan dengan point a, b, c dan sesuai dengan azaz, fungsi dan peran organisasi serta berguna untuk mencapai tujuan organisasi.²

3. Makna Logo UKM-F Rumah Da'i



² Dokumentasi, Profil UKM Rumah Da'i, dicatat pada tanggal 30 Juni 2019.

Merah : melambangkan keberanian dalam berdakwah.

Bintang dan warna hijau : melambangkan seorang da'i harus kreatif.

Kuning : melambangkan kecerdesan seorang da'i.

Putih : putih pada lafadz Allah bermakna suci dan bersih.

Al-Qur'an : melambangkan taqwa dan tunduk kepada Allah swt.³

4. Struktur Kepengurusan UKM-F Rumah Da'i

Adapun struktur kepengurusan yang juga mempunyai tugas dan fungsi dari masing-masing bidang yang ada di UKM Rumah Da'i diantaranya:

a. Ketua umum

Ketua umum ialah seseorang yang memimpin suatu organisasi. Bertanggung jawab penuh dalam memimpin organisasi sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam AD dan ART serta kebijaksanaan yang digariskan.

b. Wakil ketua umum

Wakil ketua umum ialah seseorang yang membantu ketua umum untuk memimpin roda organisasi. Ia juga bertugas untuk melakukan pengawasan intern untuk mengamati kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap bidang kemudian melaporkan hasil pengawasan tersebut kepada ketua.

c. Sekretaris umum

Sekretaris umum ialah seseorang yang membantu ketua umum dalam penyelenggaraan kegiatan administratif. Tugasnya membuat dan

³ Dokumentasi, Profil UKM Rumah Da'i, dicatat pada tanggal 30 Juni 2019.

mengesahkan keputusan atau kebijakan dalam bidang administrasi kesekretariatan dan penerangan dalam hubungan organisasi.

d. Bendahara umum

Bendahara umum ialah seseorang yang menjadi koordinator seluruh aktivitas mengenai pengolahan keuangan mulai dari keluar masuknya dana dan manajemen keuangan organisasi.

e. Bidang kaderisasi

Sebagai pelaksana untuk mempersiapkan calon-calon (embrio) yang siap melanjutkan tongkat estafet perjuangan sebuah organisasi serta melaksanakan kegiatan dibidang pembinaan dan pengembangan kader.

f. Bidang Keilmuan

Sebagai pelaksana kegiatan-kegiatan dibidang kajian dan pendalaman keilmuan, seperti yang mengadakan pelatihan.

g. Bidang Jaringan Khobar (Jarkhob)

Sebagai pelaksana kegiatan yang berkenaan dengan informasi dan dokumentasi.

h. Bidang Pendanaan dan Usaha (PDU)

Sebagai pelaksana kegiatan dalam pendanaan serta penggalian sumber dana ekonomi untuk organisasi.⁴

Berikut struktur kepengurusan UKM Rumah Da'i periode 2019/2020.⁵

Ketua Umum	Fadlan Ramadhan
Wakil Ketua Umum	Agung Pratama

⁴ Dokumentasi, AD/ART UKM Rumah Da'i, dicatat pada tanggal 30 Juni 2019.

⁵ Dokumentasi, Struktur Kepengurusan UKM Rumah Da'i, dicatat pada tanggal 30 Juni 2019.

Sekretaris Umum	Anggi Septiana Sari
Bendahara Umum	Refika Oktaria
Ketua Ranting Kaderisasi	Khoirul Mahmudin
Wasek Kaderisasi	Misalia
Anggota	Asri Musfiroh
	Laila Umaroh Usman
	Lailatur Rohmah
	Akhmad Ramadhan
	Ahmad Junpajri
Ketua Ranting Keilmuan	Teguh Agusmin
Wasek Keilmuan	Farah Septiani Sigit
Anggota	Rasinah
	Rika Wulandari
	Siti Nur Hamidah
	Siska Wulandari
	Zjulpi Andriansyah
Ketua Ranting Jaringan Khobar	Della Istikoma
Wasek Jarkhob	Yuni Wanti
Anggota	Ummu Hani Septiani Sigit
	Dwi Wulan Sari
	Reni Febria Putri
	Eri Erwandi
	Slamet Arifin
Ketua Ranting PDU	Anggita Citra Nirmala
Wasek PDU	Izatulaila
Anggota	Serly Apriani
	Fitria Yuninda
	Siti Baekah
	Muhammad Zakaria
	Ibrahim Saleh

Tabel 1. Struktur Kepengurusan UKM Rumah Da'i

B. Kegiatan Pelaksanaan Teknik Pelatihan Calon Da'i

Tahap pelaksanaan dilakukan setelah penetapan jadwal latihan apa yang akan dilaksanakan terlebih dahulu, mengingat bukan hanya satu program pelatihan saja yang ada di UKM Rumah Da'i melainkan ada berbagai program

pelatihan untuk calon da'i yang ada dalam UKM tersebut. Berdasarkan wawancara dengan pengurus dibidang keilmuan UKM Rumah Da'i, mengatakan bahwa program kerja yang ada di bidang keilmuan semuanya berhubungan dengan pelatihan, yang kemudian akan di realisasikan selama periode mereka.⁶

Pelatihan yang dilaksanakannya pun tersusun secara sistematis, sehingga memudahkan para kader untuk memahami materi secara bertahap. Disetiap bulannya harus ada target yang dicapai. Untuk pendekatan yang lebih akrab kepada kader baru, terlebih dahulu mereka akan dibagi tutor (pengurus) yang telah memiliki pengalaman dakwah yang baik serta ilmu-ilmu disiplin lainnya yang kemudian akan dibimbing terkait proses kegiatan yang ada di UKM. Setelah itu, masuklah tahapan-tahapan pelatihan calon da'i untuk membentuk da'i profesional yang mana terdapat rangkaian dan teknik pelatihan yang berbeda.

Jenjang pelatihan yang pertama dilaksanakan ialah P3 (Pelatihan Pendidikan Pemula). Di sini mereka menerima materi mengenai seputar ilmu dakwah dan ada prakteknya. Lalu dikukuhkan menjadi kader dari UKM Rumah Da'i.⁷ Hal tersebut dikutip dari ungkapan oleh Khoirul Mahmudin, yang merupakan salah satu kader aktif dari UKM Rumah Da'i.

Berdasarkan ungkapan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan P3 ini menjadi gerbang awal untuk bergabung dalam UKM Rumah Da'i. Dalam kegiatan tersebut, mereka akan dibekali materi-materi seputar dakwah, mulai dari yang paling dasar dan kemudian belajar untuk mempraktekannya.

⁶ Teguh Agusmin, Ketua Bidang Keilmuan UKM Rumah Da'i, wawancara dengan penulis, Halaman Gedung A FDIK, 03 Juli 2019.

⁷ Khoirul Mahmudin, Kader Aktif UKM Rumah Da'i, wawancara dengan penulis, Halaman Gedung A FDIK, 06 Agustus 2019.

Tidak hanya itu, setelah proses pembekalan materi selesai para anggota akan di sah kan menjadi kader UKM Rumah Da'i yang akan dilantik langsung oleh ketua umum UKM Rumah Da'i. Setelah sah menjadi kader dari UKM Rumah Da'i, mereka akan berproses di dalamnya dengan mengikuti kegiatan yang telah dirancang.

Bukan menjadi hal yang baru ketika satu persatu kader menjadi tidak aktif di dalam suatu organisasi. Hal tersebut terbilang cukup wajar dan merupakan seleksi alam dalam setiap roda organisasi. Namun di sisi lain, hasil observasi penulis menemukan ada beberapa kader yang terkendala tidak dapat hadir pada setiap latihan rutin dikarenakan adanya jam mata kuliah pada saat latihan rutin serta adanya kegiatan-kegiatan pribadi lainnya. Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu anggota bidang keilmuan, Rasinah mengatakan:

“sewaktu latihan rutin, masih ada kader yang gak hadir, terus ada juga yang malu-malu untuk dateng karena udah lama gak pernah ikut gabung. Selama semester ini juga latihan rutin banyak liburnya karena terpotong sama kegiatan-kegiatan lain, seperti persiapan Dakwah Performance waktu itu”.⁸

Hasil observasi lainnya, terkait dengan kegiatan pelatihan calon da'i dilaksanakan satu minggu sekali pada hari Jum'at pukul 14.00-16.00 WIB bertempat di sekitar embung rektorat UIN Raden Intan Lampung. Masing-masing kader membawa alat tulis sehingga tidak memakan banyak biaya, dan juga para pengurus menyediakan papan tulis jika diperlukan.⁹

⁸ Rasinah, Anggota Bidang Keilmuan UKM Rumah Da'i, wawancara dengan penulis, Halaman Gedung A FDIK, 04 Juli 2019.

⁹ Observasi Penulis, Pelataran Embung Rektorat UIN Raden Intan Lampung, 19 April 2019.

Pelatih dalam kegiatan latihan rutin tersebut adalah ketua umum, ketua bidang keilmuan, dan juga sesekali mereka mendatangkan alumni dari UKM Rumah Da'i.¹⁰ Setiap pertemuan, mereka bergiliran untuk bertugas pada saat pembukaan, mulai dari pemandu acara, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sholawat, tausiyah dan yang memimpin do'a. Setelah rangkaian acara pembukaan selesai, barulah mereka membuat lingkaran yang kemudian akan diberi materi latihan oleh pemateri.¹¹

Hasil wawancara penulis dengan Nabilla Zainuri mengatakan bahwa:

“Dari berbagai pelatihan yang ada di UKM Rumah Da'i, latihan rutin inilah yang terbilang cukup efektif. Karena mengingat kegiatan ini yang lebih memfokuskan kepenerapan untuk da'inya, dan juga yang paling sering dilaksanakan, jadi akan bisa karena terbiasa. Dengan mereka sering latihan, maka penampilan mereka akan lebih bagus dan menambah ilmu. Lebih baik sedikit tapi istiqomah daripada banyak tapi jarang-jarang. Apalagi kalau latihan rutin, ada guru yang professional untuk *sharing* ilmunya.”¹²

Fadlan Ramadhan selaku Ketua Umum UKM Rumah Da'i pun beranggapan demikian. Bahwa latihan rutin ini lah yang terbilang cukup efektif dibanding pelatihan yang lain. Sebab, latihannya dilakukan secara bertahap dan setiap seminggu sekali.¹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa dari sekian pelatihan yang ada di UKM Rumah Da'i, kegiatan latihan rutin ini yang terbilang efektif. Dari segi waktu terbilang efisien, karena dilaksanakan

¹⁰ Ummu Farah, Anggota Bidang Keilmuan, wawancara kepada penulis, Halaman Gedung A FDIK, 06 Agustus 2019.

¹¹ Observasi Penulis, Pelataran Embung Rektorat UIN Raden Intan Lampung, 19 April 2019.

¹² Nabilla Zainuri, Alumni UKM Rumah Da'i, *voice note* whats app kepada penulis, 17 Juli 2019.

¹³ Fadlan Ramadhan, Ketua Umum UKM Rumah Da'i, wawancara dengan penulis, Halaman ICT UIN Raden Intan Lampung, 17 Juli 2019.

setiap seminggu sekali serta dilakukan secara bertahap. Semakin sering mereka latihan, maka akan memperbanyak penguasaan ilmu dalam segi ceramah.

Adapun teknik pelaksanaan pada saat latihan rutin adalah:

a. *Sharing* pengalaman

“Di dalam tahapan *sharing* kita bercerita tentang bagaimana sih tahapan dalam berdakwah. Kolaborasi dari berbagai jenis orang tadi maka akan kita gabungkan menjadi satu, oh ternyata dalam berdakwah itu seperti ini. Contohnya, seperti saya dari Pondok Pesantren Raudhotul Muta’alimin gaya berdakwah saya begini. Coba dari Pondok Pesantren Ushuluddin, dan lain sebagainya. Kemudian nanti akan muncul oh ternyata seperti ini. Nah, kita coba kolaborasiin tentang pemahaman-pemahaman bagaimana cara berdakwah.”¹⁴

Jadi, dalam tahapan ini terlebih dahulu mereka *sharing* mengenai pengalaman mereka ketika belajar di luar UKM Rumah Da’i. Cara seperti itu mereka terapkan supaya memberi gambaran terlebih dahulu untuk para kader yang baru mengikuti pelatihan da’i. Selain itu, cara tersebut juga sebagai upaya mereka untuk mengkolaborasikan gaya berdakwah yang nantinya akan diterapkan pada saat latihan da’i.

b. Menghafal Ayat Seputar Dakwah

Mereka diberi panduan ayat dan hadits tematik yang berkaitan dengan tema dakwah. Lalu, mereka ditugaskan untuk menghafalnya guna memperkuat pesan dakwah yang akan disampaikan.

Wawancara penulis dengan Ummu Farah selaku anggota bidang keilmuan UKM Rumah Da’i mengatakan, “pertama kita ngapal bareng-bareng sama pelatih, dituntun dulu. Habis itu dikasih waktu beberapa menit

¹⁴ Teguh Agusmin, Ketua Bidang Keilmuan UKM Rumah Da’i, wawancara dengan penulis, Halaman Gedung A FDIK, 03 Juli 2019.

buat ngapal, terus dites satu-satu sama artinya juga nanti diulang bareng-bareng lagi. Terus baru deh, disuruh buat materi tentang materi itu.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa dalam suatu pelatihan, seorang pelatih harus mempunyai wawasan yang luas sehingga dalam penyampaian materi dapat menghasilkan *feed back* yang baik untuk pesertanya. Menghafal ayat untuk para da'i ialah pengajaran yang paling utama untuk menjadikan da'i yang berkualitas. Mengingat sumber materi dari pesan dakwah yang paling utama ialah berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Setelah ayat itu dihafal, selanjutnya yang harus dipahami ialah intisari dari ayat tersebut, yang kemudian dapat dikembangkan menjadi suatu materi bahasan yang bisa dikaitkan dengan permasalahan yang akan dibahas.

c. Menyusun Materi Dakwah

Dalam menyusun materi dakwah, mereka dibekali tentang poin-poin atau kerangka susunan materi dakwah oleh pematerei. Adapun kerangkanya ialah:

- 1) Salam,
- 2) Muqoddimah,
- 3) Penghormatan,
- 4) Puji syukur,
- 5) Sholawat,
- 6) Pengantar tema,
- 7) Menyebutkan tema,
- 8) Uraikan isi/poin per poin,
- 9) Kesimpulan,
- 10) Penutup.¹⁶

¹⁵ Ummu Farah, Anggota Bidang Keilmuan, wawancara kepada penulis, Halaman Gedung A FDIK, 06 Agustus 2019.

¹⁶ Dokumentasi, Panduan Kerangka Materi UKM Rumah Da'i, dicatat pada tanggal 10 Juli 2019.

Materi yang mereka buat biasanya sesuai dengan tema yang telah disepakati sebelumnya. Pembuatannya pun masing-masing sesuai dengan kemampuan pengembangan bahasa mereka. Namun, susunan materinya harus berdasarkan panduan kerangka materi yang telah diberikan.

d. Menghidupkan Mental

Pada tahap ini, mereka dilatih supaya berani berbicara di depan sesama kader. Salah satunya dengan cara disetiap pertemuan mereka diberi tugas secara bergantian untuk menjadi pemandu acara, pemandu sholat, menyampaikan tausiyah dan memimpin do'a.

Fadlan Ramadhan selaku ketua umum UKM Rumah Da'i mengatakan kepada penulis saat wawancara bahwa mereka juga akan diberi tugas untuk membuat teks ceramah lalu dihafal. Kemudian, di arahkan ke tempat-tempat yang ramai di sekitaran kampus untuk berceramah di depannya sampai orang itu memperhatikannya.¹⁷

Hasil observasi penulis dalam tahapan ini, mereka berdiri di pinggir jalan untuk berceramah. Bukan hanya itu, mereka juga terkadang berceramah di tengah-tengah pelataran embung yang ada di samping gedung Rektorat UIN Raden Intan Lampung secara bergantian.¹⁸

“Waktu saya mengisi materi itu saya terapkan latihan konsentrasi. Jadi teknik nya itu mereka berhadap-hadapan dan saling menyampaikan materinya masing-masing. Nah, terkadang ini ketika mau tampil kita udah ada bekal ni, tapi tiba-tiba kita buyar dan kita

¹⁷ Fadlan Ramadhan, Ketua Umum UKM Rumah Da'i, wawancara dengan penulis, Halaman ICT UIN Raden Intan Lampung, 17 Juli 2019.

¹⁸ Observasi Penulis, Pelataran Embung Rektorat UIN Raden Intan Lampung, 19 Juli 2019.

lupa apa yang akan disampaikan, maka kemarin saya terapkan system itu.”¹⁹

Sama halnya dengan Nabilla Zainuri selaku alumni UKM Rumah Da’i ketika wawancara dengan penulis, mengatakan:

“teteH menerapkan materi ketika teteH di Aksi. Ada latihan berbicara, jadi teknik nya itu semua kader berbaris berhadap-hadapan, lalu mereka diminta untuk berbicara apa saja. Jadi, fungsi dan tujuannya berhadapan supaya terbiasa menghadap audiens jadi bisa ngilangin gerogi. Ada juga teteH terapkan ke mereka untuk membuat beberapa kalimat dari potongan suku kata yang teteH kasih.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam tahapan menghidupkan mental mempunyai kesamaan dari masing-masing pemateri. Peserta diminta untuk saling berhadapan, kemudian berbicara mengenai apa saja. Hal tersebut dipercaya mampu melatih mental mereka ketika berhadapan dengan audiens supaya tidak terlihat gugup dan tampil percaya diri. Selain itu, dapat melatih konsentrasi mereka juga.

e. Sambung Kata

Pada tahap ini, mereka dilatih untuk berbicara tentang apa saja yang dimulai dengan potongan suku kata terakhir dari kata sebelumnya. Hal ini dilakukan supaya para kader mampu mengolah kosa-kata, melatih daya ingat dan dapat menyinkronkan antara pikiran dengan ucapan.

Hasil observasi penulis pada saat tahapan ini ialah mereka berdiri melingkar, kemudian pelatih memimpin jalannya latihan sambung kata ini.

¹⁹ Dina Nur Atika, Alumni Rumah Da’i dan Pemateri, wawancara dengan penulis, Permata Biru, 25 Juli 2019.

²⁰ Nabilla Zainuri, Alumni UKM Rumah Da’I dan pemateri, *voice note* whats app kepada penulis, 17 Juli 2019.

Satu dari mereka akan memulai sambung kata ini dengan cara berceramah. Di tengah-tengah ia sedang berceramah, kemudian diberhentikan oleh pelatih lalu dilanjutkan dengan orang yang disebelahnya untuk menyambung kata terakhir dari orang sebelumnya, dan begitu seterusnya sampai semua mendapat giliran.²¹

f. Vokal dan Mimik Wajah

Latihan ini ditujukan sebagai dasar utama untuk menyelaraskan intonasi suara dengan pesan yang hendak disampaikan supaya mad'u tidak sampai mensalah artikan pesan yang telah disampaikan. Selain itu, supaya apa yang disampaikan oleh da'i tidak terbilang monoton karena nada penyampaiannya selalu datar atau bahkan selalu tinggi sehingga terdengarnya seperti orang marah.

Mereka dilatih mulai dari penyampaian salam dari nada yang datar sampai yang tinggi serta volume, mimik wajah dan *Speech rate* (kecepatan berbicara) pun sangat diperhatikan dalam tahap ini.

Hal serupa disampaikan oleh Rasinah pada saat wawancara dengan penulis:

“untuk latihan vocal kita coba satu-satu. Misal yang pertama belajar dari mukodimah, nanti intonasinya bagaimana. Semua pasti kebagian. Begitu juga dengan mimik wajah, kita satu-satu mempraktekan di depan kaca. Waktu itu di gedung A ada kaca besar, kita memanfaatkan kaca tersebut untuk latihan supaya kita bisa melihat dan menyesuaikan mimik wajah ketika sedang berceramah.”²²

²¹ Observasi Penulis, Pelataran Embung Rektorat UIN Raden Intan Lampung, 19 Juli 2019.

²² Rasinah, Anggota Bidang Keilmuan UKM Rumah Da'i, wawancara dengan penulis, Halaman Gedung A FDIK, 04 Juli 2019.

g. Praktek

Setelah mereka mendapatkan materi pelatihan dengan baik, maka akan dipraktikkan. Tidak hanya di lingkungan kampus, melainkan mereka juga akan didelegasikan untuk mengikuti perlombaan, mengisi acara di masjid sampai mengisi materi pada saat bulan Ramadhan.

Wawancara penulis dengan Teguh Agusmin selaku Ketua Bidang Keilmuan UKM Rumah Da'i mengatakan:

“pada tahapan praktek inilah semua materi yang sudah diberikan kemudian diimplementasikan oleh mereka. Para kader menyampaikan pesan dakwah di depan kader yang lain dengan gayanya masing-masing dan tidak berketergantungan dengan temannya atau gaya ustad tertentu.”²³

Hal serupa juga dijelaskan oleh Rasinah:

“terlebih dahulu pelatih menawarkan siapa yang siap untuk mempraktekan di depan. Kalau yang berani duluan ya maju. Tapi, kalau yang belum berani nanti akhiran, semuanya pasti kebagian untuk mempraktekan. Bagi yang belum menguasai materi, mereka bisa membawa teks tapi tetap penyampaiannya menggunakan intonasi dengan mimik wajah yang benar dan sesuai dengan gayanya masing-masing.”²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa dalam tahapan praktek ini, pelatih lebih menekankan kepada kader untuk berani tampil di depan. Untuk gaya penyampaian, tidak ditentukan harus bagaimana, menyesuaikan dengan kemampuan pembawaan yang ada dalam dirinya.

²³ Teguh Agusmin, Ketua Bidang Keilmuan UKM Rumah Da'i, wawancara dengan penulis, Halaman Gedung A FDIK, 03 Juli 2019.

²⁴ Rasinah, Anggota Bidang Keilmuan UKM Rumah Da'i, wawancara dengan penulis, Halaman Gedung A FDIK, 04 Juli 2019.

Tidak hanya di lingkungan kampus saja, melainkan mereka juga akan didelegasikan untuk mengikuti perlombaan, mengisi acara di masjid sampai mengisi materi pada saat bulan Ramadhan.²⁵

h. Evaluasi

Selesai mempraktekan, mereka akan diberi evaluasi terkait pembawaan mereka pada saat berceramah. Hal ini diperkuat dengan penjelasan Rasinah (anggota bidang keilmuan UKM Rumah Da'i):

“yang sering menjadi bahan evaluasi itu tentang mimic wajah, masih keliatan gak percaya dirinya. Gesture tubuh juga masih kaku, tata bahasa dalam ceramah juga diperhatikan. Karna kalau ceramah jangan sampai monoton dan kemudian nanti di ajarin sama pelatihnya. Dari cara salam dan mukoddimah pun harus dibenerin satu-satu. Karna mereka ada catatan sendiri-sendiri nanti bisa kita lihat benar atau tidaknya. Penyampaian materi pun diawasi, nyambung atau tidaknya.”²⁶

Hal serupa pun dilengkapi oleh Teguh Agusmin selaku Ketua Bidang Keilmuan UKM Rumah Da'i, bahwa:

“ada tiga poin yang biasanya kita evaluasi setelah memberikan materi. Pertama penguasaan, materi apa saja yang sudah dikuasai. Kedua dalam keaktifan mereka, kenapa gak aktif. Ketiga seberapa pengalaman mereka. Apakah mereka sudah pernah terjun ke masyarakat, sudah pernah mengikuti lomba. Itu bisa kita evaluasi, akhirnya kita jadikan satu, kita carikan solusi kalau itu ada kekurangan.”²⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa pada saat tahapan evaluasi mereka melakukan perkumpulan terlebih dahulu, kemudian yang mereka koreksi ialah gaya bahasa dan intonasi, penguasaan

²⁵ Fadlan Ramadhan, Ketua Umum UKM Rumah Da'i, wawancara dengan penulis, di Halaman ICT UIN Raden Intan Lampung, 17 Juli 2019

²⁶ Rasinah, Anggota Bidang Keilmuan UKM Rumah Da'i, wawancara dengan penulis, Halaman Gedung A FDIK, 04 Juli 2019.

²⁷ Teguh Agusmin, Ketua Bidang Keilmuan UKM Rumah Da'i, wawancara dengan penulis, Halaman Gedung A FDIK, 03 Juli 2019.

panggung dan interaksi kepada mad'u serta bahan materi pun mereka koreksi, berkesinambungan atau tidak dengan sumber-sumber yang ada. Penguasaan materi, keaktifan peserta kemudian dari segi pengalamannya pun turut dievaluasi guna dicarikan solusi apabila terdapat kekurangan. Selain itu, Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur tingkat keberhasilan kader selama pelatihan apakah sudah sesuai dengan perencanaan sehingga tujuannya tercapai atau masih ada yang harus diperbaiki.

C. Efektifitas Pelaksanaan Teknik Pelatihan Calon Da'i

Kegiatan yang diadakan oleh UKM Rumah Da'i dalam hal pelatihan da'i ini dinilai belum efektif. Mengingat visi dari UKM tersebut ialah "Terbinanya Da'i yang berfikir ilmiah, berakhlaqul karimah, beramal ibadah atas terwujudnya da'i professional yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits serta Pancasila dan Undang-Undang 1945". Hal tersebut di kuatkan oleh pendapat Khoirul Mahmudin selaku kader aktif UKM Rumah Da'i:

"kalau cuma ngandelin latihan rutin apalagi teori dan praktek cuma di depan teman-teman itu kurang efektif. Biar kader lebih sesuai dengan visi dari UKM Rumah Da'i tersebut sebenarnya kita harus sering-sering terjun ke masyarakat. Tapi yang ada, cuma di momentum bulan Ramadhan aja yang sering terjun ke masyarakat, seperti halnya kemarin mengadakan acara di panti asuhan dan di Aura Cafe."²⁸

Selain itu, Anggi Septiana Sari yang merupakan kader aktif UKM Rumah Da'i angkatan 2016 juga mengatakan:

"dari pengalaman yang sudah-sudah, setengah dari kader yang aktif ketika mereka tampil atau ketika terjun ke masyarakat masih belum mengaplikasikan ilmu yang didapat ketika Latin. Jadi, hasilnya itu belum benar-benar maksimal. Yang katanya mereka PD, hasilnya belum se-PD

²⁸ Khoirul Mahmudin, Kader Aktif UKM Rumah Da'i, wawancara dengan penulis, Halaman Gedung A FDIK, 06 Agustus 2019.

yang sering diomongin kalau Latin. Terus kalau ceramah, belum bisa bikin materi dan tata bahasanya juga belum bisa, dan kalau cuma ngandelin Latin yang begitu ya belum maksimal. Harus diimbangi dengan memperbanyak baca buku dan juga mengikuti kajian”²⁹

Zjulpi Andriansyah pun selaku anggota bidang keilmuan juga mengatakan:

“untuk pelatihan rutin, sudah bagus. Hanya saja yang buat kurang efektif itu mengenai kadernya. Banyak kader yang tidak hadir disebabkan karna SKS nya yang berbeda, mungkin ada kegiatan diorganisasi lain dan lain sebagainya”³⁰

Berdasarkan wawancara tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa seberapa rajinnya mengikuti pelatihan apabila tidak ada *action* di luar lingkup kader, itu terlihat masih kurang dan belum sempurna karena belum ada implementasi yang nyata. Selain itu, harus memperbanyak baca buku dan juga mengikuti kajian untuk menambah wawasan terkait pesan-pesan yang akan disampaikan. Tidak efektifnya teknik pelatihan tersebut juga disebabkan oleh para kadernya sendiri. Masih banyak kader yang tidak hadir pada saat latihan rutin. Kader di sini berperan sebagai peserta, yang mana peserta menjadi objek atau sasaran dari pelatihan tersebut. Jadi, apabila para kadernya tidak aktif atau malas untuk mengikuti latihan, maka akan menjadi hambatan tersendiri terhadap tujuan yang ingin dicapai oleh UKM Rumah Da’i yakni menjadikan kadernya sebagai da’i yang professional.

²⁹ Anggi Septiana Sari, Kader Aktif UKM Rumah Da’i Angkatan 2016, wawancara dengan penulis, Waydadi, 17 Juli 2019.

³⁰ Zjulpi Andriansyah, Anggota Bidang Keilmuan UKM Rumah Da’i, wawancara dengan penulis, Halaman Gedung A FDIK, 06 Agustus 2019.

BAB IV

TEKNIK PELATIHAN CALON DA'I DALAM MEMBENTUK DA'I PROFESIONAL PADA UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) RUMAH DA'I FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN RADEN INTAN LAMPUNG

A. Pelaksanaan Teknik Pelatihan Calon Da'i dalam Membentuk Da'i Profesional

1. Pelaksanaan Pelatihan Calon Da'i

Dalam pembahasan BAB ini merupakan hasil analisa penulis berdasarkan teori pada BAB II dan data pada BAB III dengan alat pengumpul data yang telah ditampilkan pada BAB I. Analisis data yang penulis gunakan adalah analisis data kualitatif, yang memiliki arti bahwa penulis menguraikan data-data dalam bentuk kalimat.

Berdasarkan observasi penulis, mereka melaksanakan pelatihan setiap hari Jum'at di pelataran embung Rektorat UIN Raden Intan Lampung pukul 14.00-16.00 WIB. Mengenai teknik pelatihan ini telah memenuhi unsur-unsur pelatihan sesuai dengan apa yang telah dijelaskan di BAB II dalam skripsi ini. Diantaranya terdapat pelatih yang mana mereka mengambil dari ketua umum, ketua bidang keilmuan dan sesekali dari alumni UKM Rumah Da'i. Untuk peserta, dari kader UKM Rumah Da'i itu sendiri. Materi yang disampaikan mengenai penyampaian ceramah, mulai dari salam, mukodimah, isi hingga penutup.

Metode yang digunakan pada saat pelatihan tersebut menggunakan metode diskusi kelompok dan metode simulasi. Di metode tersebut terlebih

dahulu mereka duduk melingkar untuk membahas suatu topic seperti pengalaman mengikuti pelatihan da'i yang kemudian diambil kesimpulan untuk dijadikan sebuah acuan. Selain itu, mereka juga mengadakan simulasi dengan cara praktek ceramah di depan teman-temannya dan mengikuti perlombaan. Media pelatihan yang digunakan cukup sederhana, hanya menggunakan papan dan alat tulis saja sehingga tidak memakan banyak biaya.

2. Penerapan Teknik Pelatihan Calon Da'i

Berdasarkan wawancara penulis dengan pengurus bidang keilmuan UKM Rumah Da'i mengenai teknik pelatihan calon da'i yang dilakukan oleh UKM Rumah Da'i untuk menjadikan kader nya sebagai da'i yang professional, terdapat banyak pelatihan. Ada P3 (Pelatihan Pendidikan Pemula), latihan rutin, pelatihan administrasi, pelatihan khotbah dan pelatihan rebana. Dari sekian banyak pelatihan, latihan rutin lah yang menjadi pelatihan utama dan terbilang efektif yang ada di UKM Rumah Da'i untuk segi penerapan da'i nya. Hal tersebut pun dirasakan oleh Fadlan Ramadhan selaku Ketua Umum UKM Rumah Da'i dan Nabilla Zainuri selaku alumni sekaligus pemateri. Dalam pelaksanaannya pun, terdapat tahapan-tahapan teknik yang harus dilalui sehingga memudahkan para kader untuk memahami.

Berdasarkan teori mengenai materi pelatihan calon da'i yang ada di BAB II pada halaman 22, materi pada suatu pelatihan harus ditata secara sistematis, supaya harapan dan tujuan dapat dicapai dengan baik. Dari hasil wawancara penulis kepada pengurus bidang keilmuan mengenai teknik

penyampaian materi mereka, penulis dapat memahami bahwa penerapan materi dalam pelatihan calon da'i di UKM Rumah Da'i ini dilaksanakan secara bertahap.

Tahapan yang pertama, mereka melakukan *sharing* mengenai pengalaman. Dari *sharing* ini lah nantinya akan menjadi gambaran yang akan ditarik kesimpulan mengenai suatu pembelajaran tentang bagaimana cara menyampaikan pesan dakwah. Teknik seperti ini digunakan mereka supaya para kader khususnya yang belum mempunyai pengalaman berdakwah, sudah mempunyai gambaran tentang menyampaikan pesan dakwah. Hal ini pun akan memudahkan mereka saat melakukan latihan. Selain itu, akan banyak referensi mengenai teknik pelatihan untuk menyampaikan pesan dakwah dari Pondok Pesantren lain.

Kedua, yang mereka lakukan ialah menghafal ayat seputar dakwah. Dalam tahapan ini, mereka akan ditugaskan untuk menghafal ayat atau hadits beserta artinya yang berkenaan dengan materi yang akan disampaikan. Selanjutnya, akan dites satu per satu oleh pemateri. Tahapan ini merupakan salah satu komponen penting untuk menyampaikan pesan dakwah, perlu adanya rujukan dari Al-Qur'an dan Hadits. Untuk dapat memahami isi dari kandungan Al-Qur'an dan Hadits, maka UKM Rumah Da'i mengadakan hafalan ayat seputar dakwah beserta artinya.

Ketiga, menyusun materi dakwah. Dalam menyusun materi dakwah, terlebih dahulu ditentukan tema yang pas oleh pemateri. Setelah ditentukan tema, barulah mereka membuat materi dakwah sesuai dengan kerangka

materi yang telah diberikan oleh pemateri. Susunan kerangkanya pun sesuai dengan yang ada di BAB II halaman 22 dan 30. Setelah membuat materi, mereka ditugaskan untuk menghafalnya yang kemudian akan dipraktikkan di depan para kader.

Tahapan yang keempat, mereka akan mencoba untuk menghidupkan mental. Jika merujuk teori pada BAB II halaman 28, masih terbilang belum sesuai dengan apa yang ada dalam pelatihan da'i di UKM Rumah Da'i. Sebab, apa yang ditanamkan oleh pemateri masih berpijak pada mental mengenai keberanian untuk tampil di depan dan penguasaan materi saja. Belum sampai pada memberikan keyakinan untuk para kadernya bahwa apa yang disampaikan merupakan pelaksanaan dari tanggung jawab yang mulia, yakni melanjutkan tugas para nabi dalam berdakwah. Sehingga memotivasi para kadernya untuk selalu giat dan lebih percaya diri untuk menyampaikannya.

Selanjutnya mereka melakukan tahapan sambung kata. Tahapan ini dilakukan untuk belajar mengolah kosa kata supaya mampu mengembangkan pokok bahasan. Jika berpacu dalam pokok bahasan yang ada di teori BAB II halaman 34 yakni ketika menyampaikan ceramah perlu adanya pengembangan bahasan, tahapan ini cocok untuk dilakukan. Sebab, untuk mengembangkan pokok bahasan, perlu adanya kemampuan untuk mengolah kosa kata serta harus percaya diri dalam penyampaiannya.

Tahapan yang keenam, mereka melakukan latihan mengenai vocal, gesture dan mimic wajah. Berdasarkan teori di BAB II halaman 32-33,

penepatan vocal, gesture dan mimic wajah penting diperhatikan. Mengingat ceramah ini merupakan bagian dari *public speaking* dan menyangkut umat, maka penyampaiannya harus jelas, tegas dan tidak monoton supaya pesan dakwah yang disampaikan mampu diterima dengan baik oleh audiens.

Tahapan yang ketujuh, mereka akan di minta oleh pematari untuk menyampaikan materi ceramah yang telah dihafalnya di depan para kader dan juga akan didelegasikan dalam ajang perlombaan da'i da'iyah. Selain itu, mereka juga ada program untuk terjun kemasyarakat demi mengimplementasikan ilmu yang didapatnya. Hal ini merupakan metode simulasi yang terdapat dalam teori di BAB II halaman 23. Dalam menyampaikan ceramah, mereka dituntut untuk menyampaikan materi sesuai dengan gayanya masing-masing. Dalam praktek ini, jika masih dalam lingkup sesama kader UKM Rumah Da'i, penyampaiannya ceramah mereka boleh menggunakan metode apa saja. Bagi yang sudah menguasai materi, mereka tidak membawa catatan. Namun bagi yang belum, mereka boleh membawa catatan (*manuskrip*) maupun garis besar nya saja (*ekstempore*), tapi penyampaian harus tetap menggunakan intonasi, gesture dan mimic wajah yang sesuai serta tidak boleh terpaku dengan teks.

Tahapan yang terakhir ialah evaluasi. Dalam tahapan ini, segala macam kekurangan pada saat penyampaian ceramah akan dibahas dalam tahapan ini. Terutama dalam hal intonasi, mimic wajah dan gesture. Materi nya pun akan dikoreksi supaya meminimalisir adanya ketidak sesuaian dalam pengembangan pokok bahasan. Tahapan ini dilakukan sebagai titik ukur

untuk mengetahui hasil dan kekurangan mengenai pelatihan yang telah dilaksanakan.

B. Efektifitas Teknik Pelatihan Calon Da'i dalam Membentuk Da'i Profesional

Teknik pelatihan calon da'i yang dilaksanakan oleh UKM Rumah Da'i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung terbilang tidak efektif. Pasalnya, dalam pelaksanaan teknik pelatihan calon da'i yang ada di UKM Rumah Da'i hanya fokus pada cara atau metode dalam penyampaian ceramahnya saja.

Melalui wawancara penulis dengan narasumber, hal tersebut pun diakui oleh Khoirul Mahmudin, Anggi Septiana Sari selaku kader aktif UKM Rumah Da'i dan Zjulpi Andriansyah selaku anggota bidang keilmuan yang sudah penulis cantumkan dalam BAB III halaman 75.

Berdasarkan teori di BAB II dalam skripsi ini halaman 40-48, terdapat karakteristik dan kepribadian yang harus dimiliki oleh para da'i terlebih untuk menjadi seorang da'i yang profesional. Untuk menjadi seorang da'i profesional tidak hanya pandai beretorika saja, perlu adanya karakteristik, kepribadian yang baik bagi seorang da'i serta pengetahuan yang luas khususnya mengenai tafsir Al-Qur'an dan hadits untuk menunjang keberhasilan dakwahnya. Selain itu, karakteristik dan kepribadiannya pun harus diperhatikan, agar mampu menjadi contoh yang baik bagi mad'u nya dan sesuai antara ucapan dengan perbuatan. Firman Allah SWT:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.” (QS. As-Saff:2-3)

Namun, di UKM Rumah Da’i belum memperhatikan dan menerapkan hal tersebut. Bisa dikatakan mereka baru mengutamakan penampilan dengan hanya mengandalkan latihan rutin saja. Berdasarkan teori di halaman 39, disebutkan bahwa mengenai efektifitas suatu pelatihan perlu selaras dengan kebutuhan peserta pelatihan.

Di UKM Rumah Da’i sebenarnya sudah ada wadah untuk mengimplementasikan ilmu yang sudah dipelajarinya yakni pada tahapan praktek. Hanya saja masih kurang, karena sejatinya untuk menjadi seorang da’i harus mempunyai pengalaman yang lebih dalam penyampaian pesan dakwah. Hal itu pun selaras dengan visi dari UKM tersebut, untuk membentuk para kadernya menjadi da’i yang profesional.

Hasil penelitian di BAB III halaman 72, kurangnya semangat kader untuk mengikuti latihan rutin pun menjadi salah satu alasan tidak efektifnya pelatihan ini. Sebab, pelatihan ini dilakukan secara bertahap, jadi apabila kader tersebut jarang hadir, maka otomatis mereka akan menerima materi dengan tidak maksimal. Pengalaman mereka dalam berkontribusi di masyarakat pun masih terbilang minim. Hanya memanfaatkan momentum ramadhan saja. Selebihnya hanya dalam lingkup sesama kader dan dalam ajang perlombaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah diamati dan disajikan pada bab-bab sebelumnya mengenai Teknik Pelatihan Calon Da'i dalam Membentuk Da'i Profesional Pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Rumah Da'i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan latihan rutin dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari Jum'at pukul 14.00-16.00 WIB di pelataran embung rektorat UIN Raden Intan Lampung. Teknik pelatihannya dilakukan secara bertahap. Pertama mereka melakukan *sharing* mengenai pengalaman berdakwah. Kedua, menghafal ayat suci Al-Quran dan hadits beserta terjemahannya. Ketiga, menghidupkan mental dengan cara berceramah di depan orang banyak. Kelima, mereka dilatih untuk berbicara tentang apa saja yang dimulai dengan potongan suku kata terakhir dari kata sebelumnya. Hal ini dilakukan supaya para kader mampu mengolah kosa-kata, melatih daya ingat dan dapat menyinkronkan antara pikiran dengan ucapan. Keenam, latihan vocal, gesture dan mimic wajah. Latihan ini ditujukan sebagai dasar utama untuk menyelaraskan intonasi suara dengan pesan yang hendak disampaikan supaya mad'u tidak sampai mensalah artikan pesan yang telah disampaikan. Ketujuh, praktek. Dalam hal ini mereka diminta

untuk berceramah sesuai dengan gaya pembawaannya di depan para kader yang lain, didelegasikan dalam perlombaan da'i da'iyah serta terjun di masyarakat. Tahapan yang terakhir ialah evaluasi. Dalam tahapan ini, segala macam kekurangan pada saat penyampaian ceramah akan dibahas dalam tahapan ini. Guna sebagai titik ukur untuk mengetahui hasil dan kekurangan mengenai pelatihan yang telah dilaksanakan.

2. Teknik pelatihan calon da'i yang dilaksanakan oleh UKM Rumah Da'i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung terbilang tidak efektif. Pasalnya, dalam pelaksanaan teknik pelatihan calon da'i yang ada di UKM Rumah Da'i hanya fokus pada cara atau metode dalam penyampaian ceramahnya saja. Namun, untuk menjadi seorang da'i yang professional tidak hanya pandai beretorika saja, perlu adanya porsi yang seimbang antara kepribadian yang baik bagi seorang da'i, wawasan yang luas mengenai ilmu pengetahuan Islam maupun ilmu pengetahuan lainnya serta kemampuan untuk berdakwah. Hasil yang dirasakan terkait pelatihan da'i ini dinilai belum memuaskan dan juga kurangnya implementasi dari ilmu-ilmu yang sudah dipelajari selama latihan rutin. Hal tersebut yang menjadi tolak ukur pengurus untuk mengukur keefektifan kegiatan pelatihan calon da'i di UKM Rumah Da'i.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan yang disajikan maka penulis memberikan saran:

1. Pengurus UKM Rumah Da'i khususnya bidang keilmuan agar lebih optimal dalam melaksanakan pelatihan calon da'i dan tidak hanya fokus pada retorikanya saja, tapi juga harus memperhatikan karakteristik serta kepribadian seorang da'i serta lebih mengutamakan pemahaman mengenai ilmu pengetahuan Islam terutama tentang ayat dakwah beserta tafsirnya dan hadits, demi terealisasinya da'i yang profesional dan berkualitas.
2. Lebih sering mengagendakan kegiatan yang bersifat pembinaan dan pemberdayaan di lingkungan masyarakat untuk para kadernya.
3. Seluruh kader selalu semangat dalam mengikuti rangkaian kegiatan yang ada di UKM Rumah Da'i dan juga memperbanyak baca buku.
4. Alumni UKM Rumah Da'i agar senantiasa berkontribusi untuk berbagi ilmu kepada kader UKM Rumah Da'i, karena mereka masih butuh bimbingan dari para alumni.
5. Maksimalkan kader yang aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Aep Kusnawan, Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2014.
- Aripudin, Acep, *Pengembangan Metode Dakwah: Respons Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Ciremai*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Arsana, I Putu Jati, *Etika Profesi Insinyur: Membangun Sikap Profesionalisme Sarjana Teknik*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Ash-Shobbaagh, Muhammad, *Kriteria Seorang Da'i*, Jakarta: Gema Insani Press, 1987.
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Dahdah, Ali bin Umar bin Ahmad Ba, *Pilar-Pilar Keberhasilan Seorang Da'i, Indonesia*: Islam House, 2012.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Fokus Media, 2010.
- Dewi, Fitriana Utami, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di Depan Publik: Teori & Praktik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Hariyanto, *Pengantar MC dan Pidato Teori dan Praktik*, Tuban: Mitra Karya, 2018.
- Hasan, Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hasibuan, Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar: Pengertian dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Hendrikus, Dori Wuwur, *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2014.

- Hyang, Oh Su, *Bicara Itu Ada Seninya (Rahasia Komunikasi yang Efektif)*, terjemahan Asti Ningsih, Jakarta: Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia, 2018.
- Ismail, Ilyas & Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban*, Jakarta: Kencana, 2011.
- King, Lary, *Seni Berbicara Kepada Siapa Saja, Kapan Saja, Di Mana Saja*, terjemahan Marcus Prihminto Widodo, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006.
- Ma'rif, Zainul, *Retorika Metode Komunikasi Publik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Narbuko, Cholid & Abu Achamadi, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Nata, Abuddin, *Ahlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Rakhmat, Jalaludin, *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Riniwati, Harsuko, *Manajemen Sumberdaya Manusia Aktivitas Utama dan Pengembangan SDM*, Malang: UB Press, 2016.
- Sa'aduddin, Iman Abdul Mukmin, *Membangun Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Semi, M. Atar, *Terampil Diskusi dan Berdebat*, Bandung: Titian Ilmu, 1993.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Triono, Dwi Condro, *Ilmu Retorika untuk Mengguncang Dunia*, Yogyakarta: Irtikaz, 2016.
- Yani, Ahmad, *Bekal Menjadi Khatib & Mubalig*, Jakarta: Al-Qalam, 2015.

Skripsi:

Hativi, Nur, *Upaya Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da'i dalam Kaderisasi Da'i pada Mahasiswa Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung*, Komunikasi Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

Oktari, Fima Riska, *Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung*, Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

Jurnal:

Charismi, Arum Aprillia, dkk, Analisis Efektivitas Pelatihan (Studi Pada Unit Pengembangan Karir Dan Kewirausahaan Universitas Brawijaya Malang), *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. XXXVIII No. 2, September 2016.

Hasibuan, Hasbi Ansori, Urgensi Manajemen Dakwah dalam Membentuk Da'i Profesional, *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. III No. 1, Januari-Juni 2016.



DAFTAR NAMA KADER UKM-F RUMAH DAI

NO	NAMA	FAK/JUR	ANGKATAN	NOMOR HP
1	Fadlan Ramadhan	FDIK/KPI	2016	0813-7986-4346
2	Anggi Septiana Sari	FDIK/MD	2016	0815-4116-1488
3	Laila Umaroh	FDIK/MD	2016	0823-5228-9755
4	Siska Wulandari	FDIK/MD	2016	0813-6822-9970
5	Ahmad Ramadhan	FTK/PAI	2016	0822-4632-5373
6	Khoirul Mahmudin	FTK/PAI	2016	0896-3439-2049
7	Dela Istikomah	FTK/PBA	2017	0831-7334-0214
8	Refika Oktaria	FTK/PAI	2017	0823-6034-6085
9	Teguh Agusmin	FDIK/MD	2017	0852-7341-1407
10	Agung Pratama	FDIK/MD	2017	0852-6998-9353
11	Anggita Citra Nirmala	FTK/PBA	2017	0895-1723-5212
12	Mu'ammarr Daffy	FTK/PAI	2017	0858-3889-4437
13	Muhsan Safikri	FTK/PAI	2017	0895-3738-73284
14	Siti Baekah	FDIK/MD	2017	0813-6832-8799
15	Serly	FDIK/MD	2017	0858-3877-3310
16	Rifki Akbar	FTK/PAI	2017	0821-8417-7118
17	Reni Febria	FTK/PAI	2017	0822-9411-4921
18	Ibrahim Saleh	FDIK.KPI	2017	0853-7703-2412
19	Zjulpi Andriansyah	FDIK/MD	2018	0853-8141-0762
20	Isnaini	FTK/PAI	2018	0896-5291-1084
21	Suaini	FTK/PAI	2018	0853-6706-7538
22	Ummu Hani Septiana Sigit	FDIK/MD	2018	0895-6059-94966
23	Lesriyani	FDIK/MD	2018	0822-8990-9407
24	Ilpa Hasanah	FDIK/KPI	2018	0823-7565-9483
25	Asri Musfiroh	FDIK/KPI	2018	0857-6816-0605

26	Amy Restiana	FDIK/MD	2018	0822-8250-7328
27	Samsuri Arip	FTK/PAI	2018	0822-8184-3655
28	Nurhayati	FDIK/KPI	2018	0823-0676-6084
29	Eri Erwandi	FDIK/MD	2018	0822-6741-0623
30	Yuni Wanti	FDIK/MD	2018	0823-7472-7352
31	Rasinah	FDIK/MD	2018	0831-6852-3243
32	Mila Armelia	FDIK/KPI	2018	0857-8974-9406
33	Dwi Wulan Sari	FTK/PAI	2018	0812-7942-3225
34	Nova Diadara	FTK/PAI	2018	0856-6489-3761
35	Ocha Nasria Putri	FDIK/KPI	2018	0858-3203-7411
36	Muhammad Zakaria	FDIK/MD	2018	0858-4041-8285
37	Rika Wulandari	FTK/PAI	2018	0877-9773-3213
38	Reni Rahmah	FTK/PAI	2018	0813-6934-5880
39	Siti Rohmah	FTK/PAI	2018	0831-7022-4160
40	Muhammad Beni Irawan	FDIK/MD	2018	0895-3225-32769
41	Reni Hastari	FTK/PAI	2018	0896-3212-0716
42	Siti Nur Hamidah	FTK/PGMI	2018	0815-4117-1599
43	Slamet Arifin	FDIK/MD	2018	0823-7632-3714
44	Kiki Nurjannah	FTK/PBA	2018	0815-4151-5240
45	Nur Hasanah Dewi	FS/PS	2018	0858-4163-4429
46	Ahmad Junpajri	FDIK/MD	2018	0822-8102-1927
47	Ledy Chandra	FDIK/MD	2018	0822-8109-2187
48	Izatulaila	FDIK/MD	2018	0895-3521-32863
49	Misalia Sari	FDIK/MD	2018	0813-6763-0631
50	Farah Septiani Sigit	FDIK/MD	2018	0895-6059-94965
51	Dwi Wicaksono	FDIK/MD	2018	0857-0659-3124
52	Eri Erwandi	FDIK/MD	2018	0822-6741-0623
53	Melita Viori	FDIK/MD	2018	085841024017
54	Khairil Chandra	FDIK/MD	2018	085841353430
55	Siti Khodijah	FDIK/MD	2018	0821-7859-5839

56	Sintia Handayani	FDIK/MD	2018	0823-91-081426
57	David Yulianto	FDIK/KPI	2018	0896-6276-0483
58	Siti Lailatur Rohmah	FTK/MPI	2018	0857-7666-41531
59	Sinta Afriona	FDIK/MD	2018	0831-3085-1379
60	Siti Halimah	FTK/PBA	2018	0852-9547-4037
61	Sekar Rizqi Kinasih	FDIK/MD	2018	0821-8123-2231
62	Nur Laila	FDIK/KPI	2018	0858-9688-6554
63	Resi Amelia	FTK/PAI	2018	0822-8251-2614
64	Widari Mandasari	FDIK/MD	2018	082279398164
65	Nuraini	FTK/PAI	2018	0823-9778-3310
66	Ria Wulandari	FTK/PGMI	2018	0822-7967-3886
67	Nevi Andela	FDIK/MD	2018	0821-7500-2329
68	Nur Rossida	FDIK/MD	2018	0853-8050-2688
69	Rizka Febrianti	FTK/PAI	2018	0853-7901-6686
70	Yasinta Rahmawati	FTK/PMTK	2018	0857-8302-3090
71	Anis Mahmudah	FDIK/KPI	2018	0822-8163-2965
72	Verbena Uktab	FDIK/KPI	2018	0895-6362-15470
73	Berlian Umi Soleha	FTK/PAI	2018	0857-6863-8021
74	Ade Erlangga	FTK/PAI	2018	0822-7927-7006
75	Ahmad Zailani	FS/AS	2018	0821-8658-3489
76	Yuda Gusmada	FTK/PAI	2018	089506020199
77	Al Fina Fauziah	FDIK/KPI	2018	0812-7891-5611
78	Muhammad Syukri	FTK/PAI	2018	0895609925287
79	Nurul Aini	FTK/PBA	2018	0852-7979-7202
80	Nuraini Mardhotillah	FTK/MPI	2018	0895-6060-17257
81	Sudawi	FTK/PAI	2018	0856-6420-708
82	Farhanuddin	FDIK/PMI	2018	0895-6121-16941
83	Rifki Maulana Akbar	FDIK/MD	2018	0857-6968-4139
84	Muhammad Rifki Akbar .S	FDIK/PMI	2018	0896-2910-5340
85	Ulan Sari	FTK/PAI	2018	0856-6491-9006

86	Anwar Iskandar	FDIK/MD	2018	0822-6968-3754
87	Popi Markuri	FS/S	2018	0896-8872-8892
88	Nurul Alfiah	FDIK/PMI	2018	0852-7943-2587
89	Vivi Rahmatia	FTK/PBA	2018	0896-9256-5354
90	Siti Nurbaiti	FDIK/PMI	2018	0853-6731-3706
91	Lestari Permata Ningrum	FDIK/KPI	2018	0822-7967-7079
92	Dinda Siti Handayani	FTK/PBA	2018	085783492763
93	Zefri Kulyubi Aziz	FDIK/KPI	2018	0822-8271-5960
94	Apriyani	FTK/PGMI	2018	0896-2892-8872
95	Septina Hidayatul Maulidiya	FTK/PAI	2018	0857-5887-3466
96	Muhammad Ridho .S	FDIK/KPI	2018	0812-7372-2814
97	Titi Puspita Sari	FTK/PBA	2018	083872290614
98	Aulia Lintang Sakinah	FDIK/MD	2018	083177625332
99	Jopi Gustur	FU	2018	0853-6839-4414

Mengetahui,

Ketua Umum UKM-F Rumah Da'i

Fadlan Ramadhan
NPM: 1641010144



**UNIT KEGIATAN MAHASISWA FAKULTAS
RUMAH DA'I (UKM-F RD)
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**



*Sekretariat : Gedung A Lt 2 FDIK Kampus hijau UIN Raden Intan Lampung Jl. Letkol Hi Endro Suratmin Sukarame
Bandar Lampung 35131. Cp : 0813-7986-4346 / 0815-4116-1488 E-mail : ukmfrumahdai@gmail.com*

PROGRAM KERJA PENGURUS UKM-F RUMAH DAI PERIODE 2019/2020

I. KETUA UMUM

No	Nama Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Target	Frekuensi	Waktu Pelaksanaan	Estimasi Dana
1	Dakwah Performanace	Ajang Kreasi atau Lomba	Untuk mengeksplor minat dan bakat baik siswa maupun mahasiswa	Siswa dan Mahasiswa	200 peserta	1 kali per periode	Bulan April 2019	Rp. 15.000.000
2	PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)	Tabligh Akbar	Muhasabah Dan Syiar Islam		Umum	250 Jama'ah	Maulid Nabi Muhammad Saw	Rp. 10.000.000

3	Rumah Da'i Berbagi	Bantuan Sosial	Menumbuhkan Rasa Peduli Sesama Ciptaan Tuhan		Masyarakat	20 Kk	Bulan Ramadhan	Rp. 6.000.000
----------	--------------------	----------------	--	--	------------	-------	----------------	---------------

II. WAKIL KETUA UMUM

No	Nama Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Tujuan Sasaran	Target Peserta	Frekuensi	Waktu Pelaksanaan	Estimasi Dana
1	Dakwah Performace	Ajang Kreasi / Lomba	Syiar Minat Bakat	Siswa dan Mahasiswa	200 Peserta	Bulan April 2019	Rp. 15.000.000
2	PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)	Tabligh Akbar	Muhasabah Dan Syiar Islam	Umum	250 Jama'ah	Maulid Nabi Muhammad Saw	Rp. 10.000.000

3	Rumah Da'i Berbagi	Bantuan Sosial	Menumbuhkan Rasa Peduli Sesama Ciptaan Tuhan	Masyarakat	20 Kk	Bulan Ramadhan	Rp. 6.000.000
---	--------------------	----------------	--	------------	-------	----------------	---------------

III. KADERISASI

NO	NAMA KEGIATAN	BENTUK KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	TARGET	FREKUENSI	WAKTU PELAKSANAAN
1.	Operasi (Open Recruitment Kaderisasi)	Recruitment Mahasiswa Baru	Merekrut Mahasiswa Baru Untuk Menjadi Kader Ukm-F Rumah Da'i	Mahasiswa/i UIN Raden Intan Lampung	70	1 kali per periode	Tahun Ajaran Baru 2019
2.	P3 (Pelatihan Pendidikan Pemula)	Pelatihan Pendidikan Pemula	Jenjang Kaderisasi	Mahasiswa/i UIN Raden Intan Lampung	Kader UKM-F RD	30 Orang	Bulan 21-22 Oktober 2019 Dan 22 Oktober

				g			2019
3.	Rihlah	Outbond	Pengakraban		Kader UKM-F RD	All Kader UKM-F RD	Bulan 7 April 2019
4.	NB3(ngaji bareng dan buka bersama)	Silaturahmi Kader	Meningkatkan Rasa Cinta Terhadap Al- Quran Dan Mempererat Ukhuwah Ukm - Rd		Kader Ukm-F RD	All Kader Ukm-F Rd	1x Pd Bulan Puasa Ayyamulbid Tanggal 15 Hijriah
5.	CAS (Care And Sharing)	Sosial	Meningkatkan Kasih Sayang Dan Rasa Peduli Terhadap Kaum Duafa		Masyaraka t	All Kader UKM-F RD	Seminggu 1* Setiap Jum'at 15 Febuari 2019
6	Safari	Silaturahmi Kader	All Kader		Kader UKM-F	All Kader UKM-F RD	Bulan Juni

			UKM-F RD		RD		
6.	Rapat Pleno	Laporan Program Kerja 1 Semester	Evaluasi & Proyeksi		Kader UKM-F RD	All Pengurus UKM-F RD	Kamis 22 Maret 2019
7.	Mubes	LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban)	Reorganisasi		Kader UKM-F RD	All Kader UKM-F RD	23 Desember 2019

KEILMUAN

NO	NAMA KEGIATAN	BENTUK KEGIATAN	SASARAN TUJUAN	TARGET	FREKUENSI	WAKTU PELAKSANAAN	ESTIMASI DANA
1	Latin (Latihan Rutin)	Syimba (Siyar, Minat, dan Bakat)	Meningkatkan Kualitas Kader	Kader UKM-F RD	ALL Kader UKM-F Rumah Da'i	1 kali per minggu	Rp.50.000
2	PKC (Praktek Khutbah dan Ceramah)	Praktek Khutbah dan Ceramah	Menciptakan kader yang profesional			1 kali per bulan	Rp.100.000

3	Dakwah Online	Dakwah Online	Meningkatkan kemampuan kader dalam berdakwah	Kader UKM-F RD	ALL Kader UKM-F Rumah Da'i	1 kali per bulan	Rp.50.000
----------	---------------	---------------	--	----------------	----------------------------	------------------	-----------

V. RANTING JARINGAN KHABAR

No	Nama Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Tujuan Sasaran	Target Peserta	Frekuensi	Waktu Pelaksanaan	Estimasi Dana
1	Share Infoting	Share Informasi Penting	Memberikan Informasi	Kader UKM-F Rumah Dai	All Kader UKM-F Rumah Dai	Kondisional	100.000
2	Youtube Channel	Membuat Kreatifitas Online	Menghasilkan kader yang kreatif dan berilmu	Kader UKM-F Rumah Dai	All Kader UKM-F Rumah Dai	Dua bulan sekali	100.000

3	Silaturahmi	Mengunjungi Keluarga Rumah Dai	Mempererat Ukhuwah Islamiyah	Umum	Umum	Sebulan Sekali	100.000
4	Kotak Saran	Kritik dan Saran	Menerima Krisar agar lebih baik	Mahasiswa	Mahasiswa	Sebulan Sekali	50.000

VII. RANTING PENGEMBANGAN DANA USAHA

No	Nama Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Tujuan Sasaran	Target Peserta	Frekuensi	Waktu Pelaksanaan	Estimasi Dana
1	PDH (Pakaian Dinas Harian)	Pembuatan PDH (Pakaian Dinas Harian)	Sebagai Identitas UKM-F Rumah Da'i	Kader UKM-F Rumah Da'i	ALL Kader UKM-F Rumah Da'i	Tahun Ajaran Baru	Rp. 125.000 / PDH

2	KUBER (Kelompok Usaha Bersama)	Berjualan di event tertentu	Kader UKM-F Rumah Da'i	Mahasiswa	ALL Kader UKM-F Rumah Da'i	Kondisional	Rp. 150.000
3	BARBER (Bazar Berkah Ramadhan)	Menjual ta'jil saat ramadhan	Kader UKM-F Rumah Da'i	Mahasiswa	ALL Kader UKM-F Rumah Da'i	Bulan Ramadhan	Rp.250.000

Mengetahui,

Ketua Umum UKM-F Rumah Da'i

Fadlan Ramadhan
NPM: 1641010144

DAFTAR NAMA KETUA UMUM UKM RUMAH DA'I

No	Nama	Tahun
1.	M. Khotib Nawawi	2013-2015
2.	Hariyanto	2015-2016
3.	Samhari	2016-2017
4	Julian Fajri	2017-2018
5.	Fadlan Ramadhan	2018-Sekarang

Sumber : Dokumentasi SK Kepengurusan UKM Rumah Da'i



DAFTAR SAMPEL

No	Nama	Fakultas	Keterangan
1.	Dina Nur Atika	-	Alumni
2.	Nabilla Zainuri	-	Alumni
3.	Fadlan Ramadhan	FDIK	Ketua Umum
4.	Teguh Agusmin	FDIK	Ketua Bidang Keilmuan
5.	Rasinah	FDIK	Anggota Aktif Bidang Keilmuan
6.	Zjulpi Andriansyah	FDIK	Anggota Aktif Bidang Keilmuan
7.	Ummu Farah	FDIK	Anggota Aktif Bidang Keilmuan
8.	Anggi Septiana Sari	FDIK	Kader Aktif
9.	Khoirul Mahmudin	FDIK	Kader Aktif



DATA ALUMNI TAHUN 2012-2014

NO	NAMA	TAHUN
1	M. Khotib Nawawi	2012
2	Zainal Abidin	2012
3	Ardiansyah	2012
4	Hariyanto	2012
5	Nabilla Zainuri	2012
6	Rani Musodah	2012
7	Rizki Vilansyah	2012
8	Lili Tobing	2012
9	Rudiantoro	2012
10	Juniansyah	2013
11	Sukra	2013
12	Khoirul Amin	2013
13	Samhari	2013
14	Angger Setia Budi	2013
15	Nur Hativi	2013
16	Ahmad Syarifudin	2013
17	Betrik Ragilia	2013
18	Nyi Ayu Laras	2013
19	Ahmad Dwi Hidayat	2014
20	Ari Deri Rapita	2014
21	Ayu Noviana	2014

Mengetahui,

Ketua Umum UKM-F Rumah Da'i

Fadlan Ramadhan
NPM: 1641010144

FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1: Wawancara
Fadlan Ramadhan (Ketua Umum UKM Rumah Da'i)
Diambil pada tanggal 17 Juli 2019



Gambar 2: Wawancara
Teguh Agusmin (Ketua Bidang
Keilmuan UKM Rumah Da'i)
Diambil pada tanggal 03 Juli 2019



Gambar 3: Wawancara
Rasinah (Anggota Aktif Bidang
Keilmuan UKM Rumah Da'i)
Diambil pada tanggal 04 Juli 2019



Gambar 4: Wawancara
Anggi Septiana Sari (Kader Aktif UKM Rumah Da'i)
Diambil pada tanggal 17 Juli 2019



Gambar 5: Wawancara
Zjulpi Andriansyah (Anggota Keilmuan UKM Rumah Da'i)
Diambil pada tanggal 06 Agustus 2019



Gambar 6: Wawancara
Ummu Farah (Anggota Keilmuan UKM Rumah Da'i)
Diambil pada tanggal 06 Agustus 2019



Gambar 7: Wawancara
Khoirul Mahmuddin (Kader Aktif UKM Rumah Da'i)
Diambil pada tanggal 06 Agustus 2019



Gambar 8: Wawancara
Dina Nur Atika (Alumni UKM Rumah Da'i)
Diambil pada tanggal 25 Juli 2019



Gambar 9: Kegiatan Pelatihan Pendidikan Pemula (P3)
Diambil pada tanggal 22 September 2018



Gambar 10: Pelatihan Rebana
Diambil pada tanggal 09 Desember 2018



Gambar 11: Kegiatan *Sharing*
Diambil pada tanggal 01 Maret 2019



Gambar 12: Kegiatan Menghidupkan Mental
Diambil pada tanggal 21 Maret 2019





Gambar 13: Kegiatan Praktek Ceramah di Depan Para Kader
Diambil pada tanggal 26 April 2019



Gambar 14: Mengisi Ceramah di Aura Cafe Sukarame
Diambil pada tanggal 25 Mei 2019



Gambar 15: Pendelegasian Kader di Ajang Perlombaan



Gambar 16: Pemberian Materi Ceramah
Diambil pada tanggal 08 Maret 2019



Gambar 17: Kegiatan *Care and Sharing* bersama Anak-anak Panti Asuhan
Budi Asih
Diambil pada tanggal 08 Agustus 2019

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati rutinitas kegiatan UKM Rumah Da'i
2. Mengamati pelaksanaan kegiatan pelatihan UKM Rumah Da'i
3. Mengamati bagaimana pemateri melaksanakan pelatihan calon da'i
4. Mengamati hasil dari proses pelatihan calon da'i



PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Mencari data sejarah dan profil UKM Rumah Da'i
2. Mencari data jumlah kader UKM Rumah Da'i
3. Mencari struktur kepengurusan UKM Rumah Da'i
4. Foto-foto kegiatan UKM Rumah Da'i
5. Mencari data program kerja UKM Rumah Da'i



PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa saja kegiatan yang ada di UKM Rumah Da'i?
2. Apa saja program kerja UKM Rumah Da'i yang berkaitan dengan pelatihan?
3. Mana yang lebih efektif untuk penerapan da'inya?
4. Berapa jumlah kader UKM Rumah Da'i?
5. Kapan pelatihan tersebut dilaksanakan?
6. Dimana pelatihan tersebut dilaksanakan?
7. Siapa yang menjadi pemateri?
8. Apa saja materinya?
9. Fasilitas apa saja yang dibutuhkan untuk latihan?
10. Bagaimana teknik pelatihannya?
11. Mengapa teknik tersebut yang dipilih?
12. Metode pelatihan apa yang dipakai?
13. Bagaimana hasilnya?
14. Apa yang menjadi kendala pada saat pelaksanaan pelatihan calon da'i?
15. Seberapa efektifnya pelatihan tersebut dilaksanakan untuk menjadikan kader UKM Rumah Da'i sebagai da'i yang professional?

VII. KADERISASI

NO	NAMA KEGIATAN	BENTUK KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	TARGET	FREKUENSI	WAKTU PELAKSANAAN	ESTIMASI DANA
1.	Operasi (Open Recruitment Kaderisasi)	Recruitment Mahasiswa Baru	Merekrut Mahasiswa Baru Untuk Menjadi Kader Ukm-F Rumah Da'i	Mahasiswa/i UIN Raden Intan Lampung	70	1 kali per periode	Tahun Ajaran Baru 2019	Rp. 100.000
2.	P3 (Pelatihan Pendidikan Pemula)	Pelatihan Pendidikan Pemula	Jenjang Kaderisasi	Mahasiswa/i UIN Raden Intan Lampung	Kader UKM-F RD	30 Orang	Bulan 21-22 Oktober 2019 Dan 22 Oktober 2019	Rp. 1.000.000
3.	Rihlah	Outbond	Pengakraban		Kader UKM-F RD	All Kader UKM-F RD	Bulan 7 April 2019	Rp. 500.000
4.	NB3 (ngaji bareng dan buka bersama)	Silatuhrahmi Kader	Meningkatkan Rasa Cinta Terhadap Al-Quran Dan Mempererat Ukhuwah Ukm - Rd		Kader Ukm-F RD	All Kader Ukm-F Rd	1x Pd Bulan Puasa Ayyamulbid Tanggal 15 Hijriah	Rp. 100.000
5.	CAS (Care And Sharing)	Sosial	Meningkatkan Kasih Sayang Dan Rasa Peduli Terhadap Kaum Duafa		Masyarakat	All Kader UKM-F RD	Seminggu 1* Setiap Jum'at 15 Febuari 2019	DONATUR+ Rp. 50. 000
6.	Safari	Silaturahmi Kader	All Kader UKM-F RD		Kader UKM-F RD	All Kader UKM-F RD	Bulan Juni	Rp. 200.000
6.	Rapat Pleno	Laporan Program Kerja 1 Semester	Evaluasi & Proyeksi		Kader UKM-F RD	All Pengurus UKM-F RD	Kamis 22 Maret 2019	-
7.	Mubes	LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban)	Reorganisasi		Kader UKM-F RD	All Kader UKM-F RD	23 Desember 2019	Rp. 500.000



**UNIT KEGIATAN MAHASISWA FAKULTAS
RUMAH DA'I (UKM-F RD)
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**



*Sekretariat : Gedung A Lt 2 FDIK Kampus hijau UIN Raden Intan Lampung Jl. Letkol Hi Endro Suratmin Sukarame
Bandar Lampung 35131. Cp : 0813-7986-4346 / 0815-4116-1488 .*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

STUKTUR KEPENGURUSAN

**UNIT KEGIATAN MAHASISWA FAKULTAS (UKM-F) RUMAH DA'I FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU
KOMUNIKASI**

UIN RADEN INTAN LAMPUNG PERIODE 2019-2020

Jabatan	Nama	Jurusan/Npm	Keterangan
Dewan Penasehat	Prof. Dr. H. Komsahrial Romli, M.Si	-	Dekan FDIK
	Dr. Jasmadi, M.Ag	-	Wakil Dekan I FDIK
	Dr. Rosidi, M.A	-	Wakil Dekan II FDIK



**UNIT KEGIATAN MAHASISWA FAKULTAS
RUMAH DA'I (UKM-F RD)
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**



*Sekretariat : Gedung A Lt 2 FDIK Kampus hijau UIN Raden Intan Lampung Jl. Letkol Hi Endro Suratmin Sukarame
Bandar Lampung 35131. Cp : 0813-7986-4346 / 0815-4116-1488 .*

Penanggung Jawab	Dr. Abdul Syukur, M.Ag	-	Wakil Dekan III FDIK
Ketua Umum	Fadlan Ramadhan	KPI/1641010144	Mahasiswa
Wakil Ketua Umum	Agung Pratama	MD/1741030042	Mahasiswa
Sekretaris Umum	Anggi Septiana Sari	MD/1641030078	Mahasiswa
Bendahara Umum	Refika Oktaria	PAI/1711010125	Mahasiswa
Ketua Ranting Keilmuan	Teguh Agusmin	MD/1741030240	Mahasiswa
Wasek Keilmuan	Farah Septiani Sigit	MD/1841030064	Mahasiswa
Anggota	Rasinah	MD/1841030093	Mahasiswa
	Rika Wulandari	PAI/1711010133	Mahasiswa
	Siti Nur Hamidah	PGMI/1611100022	Mahasiswa
	Siska Wulandari	MD/1641030161	Mahasiswa
	Zjulpi Andriansyah	MD/1841030603	Mahasiswa
Ketua Ranting Kaderisasi	Khoirul Mahmudin	MD/1841030182	Mahasiswa
Wasek Kaderisasi	Misalia	MD/1841030440	Mahasiswa
Anggota	Asri Musfiroh	KPI/1841010114	Mahasiswa
	Laila Umaroh Usman	MD/1641030287	Mahasiswa
	Lailatur Rohmah	MPI/1611030261	Mahasiswa



**UNIT KEGIATAN MAHASISWA FAKULTAS
RUMAH DA'I (UKM-F RD)
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**



*Sekretariat : Gedung A Lt 2 FDIK Kampus hijau UIN Raden Intan Lampung Jl. Letkol Hi Endro Suratmin Sukarame
Bandar Lampung 35131. Cp : 0813-7986-4346 / 0815-4116-1488 .*

	Akhmad Ramadhan	PAI/1611010391	Mahasiswa
	Ahmad Junpajri	MD/1841030540	Mahasiswa
Ketua Ranting Jaringan Khobar	Della Istikoma	PBA/1711020071	Mahasiswa
Wasek Jarkhob	Yuni Wanti	PAI/1611010114	Mahasiswa
Anggota	Ummu Hani Septiani Sigit	MD/1841030006	Mahasiswa
	Dwi Wulan Sari	PAI/1711010319	Mahasiswa
	Reni Febria Putri	PAI/1711010126	Mahasiswa
	Eri Erwandi	MD/1841030506	Mahasiswa
	Slamet Arifin	MD/1741030027	Mahasiswa
Ketua Ranting PDU	Anggita Citra Nirmala	PBA/1711020062	Mahasiswa
Wasek PDU	Izatulaila	MD/1841030436	Mahasiswa
Anggota	Serly Apriani	MD/1741030223	Mahasiswa
	Fitria Yuninda	PB/1711060189	Mahasiswa
	Siti Baekah	MD/1741030230	Mahasiswa
	Muhammad Zakaria	MD/1841030415	Mahasiswa
	Ibrahim Saleh	KPI/1741010034	Mahasiswa



**UNIT KEGIATAN MAHASISWA FAKULTAS
RUMAH DA'I (UKM-F RD)
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**



*Sekretariat : Gedung A Lt 2 FDIK Kampus hijau UIN Raden Intan Lampung Jl. Letkol Hi Endro Suratmin Sukarame
Bandar Lampung 35131. Cp : 0813-7986-4346 / 0815-4116-1488 .*

Bandar Lampung, 14 Februari 2019

Menyetujui,

Pengurus UKM-F Rumah Da'i Demisioner

Plt. Ketua Umum

Sekretaris Umum

Husnul Fadly
NPM: 1541020027

N. Nani
NPM: 1541010052

Mengetahui,
Wakil Dekan III

Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP: 19651101199513100